

**AJARAN ESKATOLOGI DAN SISTEM PENGENDALIAN DIRI
JEMAAT BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA
CABANG SEMARANG BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama

Disusun Oleh :

DEWI YUKHANIDZA SAFITRI

1504036024

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2019**

AJARAN ESKATOLOGI DAN SISTEM PENGENDALIAN DIRI
JEMAAT BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA
CABANG SEMARANG BARAT



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama

Disusun Oleh :

DEWI YUKHANIDZA SAFTRI

1504036024

Semarang, 3 Oktober 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Drs. Djurban, M.Ag

NIP. 19581104 199203 1 001

Pembimbing II

Bahroon Anshori, M.Ag

NIP. 19750503 200604 1 001

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Yukhanidza Safitri
Nim : 1504036024
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Ajaran Eskatologi dan Sistem Pengendalian Diri
Jemant Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang
Semarang Barat.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 3 Oktober 2019

Deklarator



Dewi Yukhanidza Safitri
NIM: 1504036024

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dewi Yukhanidza Safitri

NIM : 1504036024

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Ajaran Eskatologi dan Sistem Pengendalian Diri
Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang
Semarang Barat.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera di munaqosahkan.
Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang 3 Oktober 2019

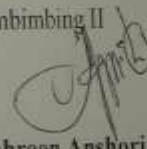
Pembimbing I



Drs. Djurban, M.Ag

NIP. 19581104 199203 1 001

Pembimbing II



Bahroon Anshori, M.Ag

NIP. 19750503 200604 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara **Dewi Yukhanidza Safitri, NIM. 1504036024** telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : 22 Oktober 2019

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar serjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Dr. Sulaiman, M.Ag

NIP. 19730627 200312 1003

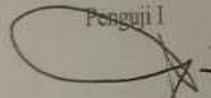
Pembimbing I



Drs. Djurban, M.Ag

NIP. 195811041992031001

Penguji I



Drs. Tafsir, M.Ag

NIP. 19640116 199203 1003

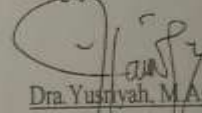
Pembimbing II



Bahroon Anshori, M.Ag

NIP. 197005131999031010

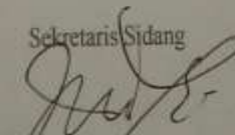
Penguji II



Dra. Yusrivah, M.Ag

NIP. 19640302 199303 2001

Sekretaris Sidang



Mundhir, M.Ag

NIP. 19710507 199503 1001

Motto:

”Apa yang dilakukan Tuhan sebelum menciptakan alam semesta? Apakah Dia menyiapkan neraka buat orang-orang yang bertanya seperti saya?”

Stephen Hawkings, 1942-2018.

PERSEMBAHAN

Akhamdulillahirobbilamalin

Setelah melalui proses yang cukup panjang dan melelahkan, dengan mencurahkan segala ide dan pengaktualisasi keilmuan selama proses perkuliahan, akhirnya dapat menghasilkan sebuah karya yang cukup memberikan kepuasan di dalam hati penulis, dengan ketulusan hati dan bersama alunan do'a karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Dasuki) dan ibunda (Riwayati), yang menjadi motivator sejati tentang segala hal dalam hidup, tempat keluh kesah suka maupun duka penulis. Sosok manusia luar biasa yang Tuhan takdirkan untuk membesarkan dan mendidik penulis sehingga hidup penulis tetap terarah. Ketulusan, kesabaran, keikhlasan, cucuran keringat, panjatan do'a, serta cinta kasih sayangnya yang tak pernah terhenti dan selalu tercurahkan dalam menemani setiap langkah penulis.
2. Adikku tersayang (Rida Mahsona Qonita Wardani) yang telah menjadi sosok penghibur dan pengembali semangat.
3. Dosen pembimbing I (Drs. Djurban, M.Ag) dan dosen pembimbing II (Bahroon Anshori, M.Ag) yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan, serta teman diskusiku Hamilatul Barroh, S.Ag yang selalu memotivasi disaat hati terpuruk.
4. Habib Huda Semarang dan pak Amin Dahlan, S.Pd yang terus mengingatkan agar penulis tidak lupa akan kewajibannya sebagai manusia untuk terus belajar dari setiap yang ada dihadapan.
5. Teman-teman seperjuanganku SAA angkatan 2015 yang penulis sayangi dan cintai.
6. Keluarga Besar MASSEAPAL dan Saka Wanabakti KPH Kendal yang penulis sayangi.
7. Orang-orang tercinta yang tak pernah henti menyemangati dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta orang-orang yang memberi warna di sela-sela perjuangan hidup penulis (Siti Khoirul Faizati, Febian

Nur Kholifah, Wakhidatus Sofiana, Agustina dan tentunya masih banyak lagi).

8. Keluarga besar Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat terkhusus Ibu Susana sekeluarga dan Mbak Alfonsa yang telah membantu penulis mempermudah dalam menyusun skripsi ini.
9. Untuk semua orang yang telah membantu, mendukung serta mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Rasa syukur yang dalam senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Beserta ahlul bait, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul **“Ajaran Eskatologi dan Sistem Pengendalian Diri Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat”**. disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Studi Agama-agama (SAA) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini telah tersusun dengan bantuan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku dekan fakultas ushuluddin dan humaniora.
3. Dr. H. Sukendar Sodik, M.Ag., MA dan Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan prodi SAA.
4. Prof. Sri Suhandjati selaku wali studi yang banyak memberikan masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi.
5. Dosen pembimbing I (Drs. Djurban, M.Ag) dan dosen pembimbing II (Bahroon Anshori, M.Ag) yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yang telah mencurahkan segenap ilmunya kepada penulis
7. Keluarga besar Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya bapak dan ibu dosen yang telah

banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.

8. Berbagai pihak semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ungkapan terima kasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kalian semua dengan sebaik-baik balasan. *Jazakumullah Khoir.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dengan begitu banyaknya kekurangan di sana-sini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DEKLARASI KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II AJARAN ESKATOLOGI DAN PENGENDALIAN DIRI

A. Kematian dan Ajaran Eskatologi.....	15
B. Pengendalian Diri	21
C. Kristen	
a. Sejarah Kristen	23
b. Pokok Ajaran Kristen	25
c. Peribadatan	25

D. Saksi-Saksi Yehuwa	
a. Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia.....	26
b. Pokok Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa.....	27

**BAB III BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA CABANG
SEMARANG BARAT**

A. Letak Geografis Penelitian.....	32
B. Gambaran Monografis Penelitian	33
C. Ajaran Eskatologi Saksi-Saksi Yehuwa	
1. Kematian	35
2. Kiamat	37
3. Hari Penghakiman.....	39
4. Tempat Kembali Umat Manusia	40
D. Implementasi Adanya Ajaran Eskatologi Oleh Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat	
1. Menyenangkan Yehuwa.....	43
2. Mengasihi Yesus	50
E. Gambaran Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat	51
F. Profil dan Karakteristik Jemaat Balai Kerajaan Saksi- Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat	
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Keyakinan Awal	54
G. Kondisi Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat	
a. Memilih Saksi-Saksi Yehuwa.....	55
b. Persiapan Menghadapi Hari Esok	56
c. Ajaran Yesus yang Belum Bisa Dilaksanakan.....	56

d. Pengendalian Diri.....	57
H. Aktivitas Individu dan Kemasyarakatan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat.....	57

**BAB IV AJARAN ESKATOLOGI DAN SISTEM PENGENDALIAN DIRI
JEMAAT BALAI KERAJAN SAKSI-SAKSI YEHUWA CABANG
SEMARANG BARAT**

A. Konsep Ajaran Eskatologi Saksi-Saksi Yehuwa.....	60
B. Bentuk Pengendalian Diri Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa	62
C. Sudut Pandang Masyarakat Terhadap Saksi-Saksi Yehuwa	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Abstrak

Skripsi ini membahas mengenai suatu aliran dalam Kristen yaitu aliran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa JL. Suratmo No.313 Manyaran, Semarang. Dilatar belakangi oleh adanya perbedaan pemahaman yang sangat kontras antara Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen pada umumnya baik dalam bidang teologi, eskatologi, maupun penafsiran kitab suci. Beberapa perbedaan diantaranya adalah Saksi-Saksi Yehuwa tidak mengakui Tritunggal, tidak menggunakan tanda salib ataupun patung Yesus dan bunda Maria, tidak merayakan Natal, dan tidak percaya ada neraka. Fokus skripsi ini membahas eskatologi Saksi-Saksi Yehuwa, untuk mengetahui mengenai ajaran Saksi-Saksi Yehuwa yang tidak mempercayai adanya neraka dan hubungannya dengan bagaimana jemaat Saksi-Saksi Yehuwa melakukan pengendalian diri dan outputnya adalah perilaku Jemaah Saksi-Saksi Yehuwa. Kajian ini didasarkan pada hasil penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Temuan data menunjukkan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa tidak mempercayai adanya neraka namun mengimani adanya tempat kembali berupa surga dan bumi firdaus, hal ini yang kemudian berpengaruh terhadap pengendalian diri dan perilaku jemaat Saksi-Saksi Yehuwa. Hasil analisis data menunjukkan ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan pengendalian diri, yaitu faktor internal yang berupa bertambahnya usia dan faktor eksternal yang berupa motivasi dan sugesti dari orang terdekat dengan penerapan berjenis over control dan appropriate control. Kesimpulan skripsi ini adalah Saksi-saksi yehuwa tidak mempercayai adanya neraka dan surge hanya diperuntukkan bagi Yesus dan 144.000 orang, Saksi-Saksi Yehuwa melakukan kontrol diri yang didasarkan pada ajaran Alkitab sehingga dalam perilakunya mereka selalu mengusahakan berbuat kebaikan sebagaimana inti ajaran Alkitab adalah pembentukan hati yang baik, kemudian harapannya setelah kematian nanti dapat hidup kekal di Bumi Firdaus.

Kata Kunci: Saksi-Saksi Yehuwa, Eskatologi, Pengendalian diri, Bumi Firdaus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian merupakan awal dari perjalanan panjang dalam evolusi manusia.¹ Cepat atau lambat kematian akan menutup hidup setiap makhluk dan mati adalah suatu kenyataan yang pasti. Sebagaimana yang diungkapkan seorang tokoh filsuf Martin Heidegger bahwa “kematian merupakan suatu cara berada yang membebani manusia dari awal mula keberadaannya: segera sesudah kelahirannya, ia juga sudah cukup tua untuk mati”. Pernyataan Heidegger tersebut menjelaskan bahwa manusia pada hakikatnya telah memiliki kesadaran untuk mati, namun kematian bukanlah akhir dari kehidupan, sebagaimana keyakinan yang bersifat umum mengajarkan akan adanya kehidupan setelah mati.²

Agama, pada umumnya memiliki konsep tentang kehidupan setelah mati atau yang dikenal dengan istilah eskatologi. Hal tersebut dalam kebanyakan agama disebut sebagai surga dan neraka, tempat di mana manusia bisa hidup dengan kekal di dalamnya. Bagi para agamawan, berdasarkan iman mereka pada umumnya mempercayai bahwa surga adalah suatu tempat atau keadaan kembali ruh sebagai upah atas upaya kita berbuat baik sesuai tuntunan agama selama manusia hidup di dunia. Sedangkan neraka adalah suatu tempat untuk menyiksa manusia-manusia yang berbuat dosa ketika di dunia.³

Agama-agama di dunia ini memberikan jawaban berbeda-beda mengenai keadaan manusia setelah kematiannya. Agama tertentu ada yang mengajarkan untuk percaya adanya reinkarnasi atau dilahirkan kembali dalam

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm.71.

² Fajar Setiawan Roekminto, *Being and Time Karya Marin Heidegger*, dalam Jurnal Toddoppuli, di <http://www.google.co.id/amp/s/jurnaltoddoppuli.wordpress.com/2014/09/02being-and-time-karya-martin-deidegger/amp/> pada 21 September 2018.

³ G. Kirchberger SVD, *Pandangan Kristen Tentang Dunia dan Manusia*, (Ende: Penerbit Nusa Indah, 1986), hlm.244-245.

tubuh lain⁴, tetapi ada agama lain yang mengajarkan untuk berkeyakinan bahwa pada waktu seseorang mati ia akan pergi ke alam roh untuk berkumpul bersama leluhur mereka. Intinya, setiap agama mengajarkan suatu gagasan yang sama yaitu bahwa ada suatu bagian dari kita yang akan masih hidup setelah tubuh jasmani kita mati.

Ajaran agama dapat menjadi salah satu bentuk pengendalian diri, supaya dapat terlepas dari kehidupan yang menderita setelah kematian nanti. Adanya ancaman berupa dosa bagi manusia yang berbuat kesalahan dapat berimplikasi siksa kubur serta neraka menjadikan pemeluk agama menjadi takut untuk berbuat kejahatan. Adanya iming-iming berupa pahala dengan surga sebagai balasannya beserta kenikmatan-kenikmatan di dalamnya juga dapat menjadi motivasi bagi pemeluk agama untuk berperilaku baik sesuai ajaran agamanya.⁵

Kristen pada umumnya meyakini surga sebagai sebuah tempat yang mengagumkan. Sungai mengalir dan taman dengan bunga-bunga yang indah berada di sana. Surga adalah suatu tempat yang berisi kenikmatan, di mana orang cacat akan disembuhkan, mata orang buta akan dikembalikan penglihatannya, orang yang tuli akan dikembalikan pendengarannya.⁶ Sedangkan neraka adalah tempat yang mengerikan sebagai balasan atas perbuatan dosa bagi manusia yang tidak bertaubat. Bau daging hangus, laba-laba merayap di sekujur tubuh, dan berbagai macam penderitaan lainnya.⁷ Ajaran tentang surga yang indah dan neraka yang mengerikan ini nampaknya telah menjadi dasar umat Kristen menentukan pilihan hidupnya, sebagaimana ajaran dalam Alkitab, yakni yang tersurat dalam Wahyu 21:7-8 berbunyi:

⁴ Konsep menurut agama Hindu dan Buddha dalam buku Magdalena Pranata Santoso, *Filsafat Agama Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.43.

⁵ Ajaran dalam Alkitab “neraka merupakan tempat api yang kekal” (Matius 25:41), “neraka merupakan tempat sumber penderitaan” (Lukas 16:28), “sebab upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Yesus Kristus, Tuhan kita” (Roma 6:23).

⁶⁶ Yesaya 35:5-6.

⁷ Kat Kerr, *Pengungkapan Surga.pdf*, hlm. 49. di www.divinerevelation.info/indonesia, tgl 30 September 2018.

“Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku. Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua”. (Wahyu 21:7-8)⁸

Dari ayat Alkitab tersebut menjelaskan bahwa manusia yang baik akan diberi imbalan kehidupan yang nikmat setelah kematiannya, sedangkan perbuatan buruk akan berbuah pada kehidupan yang menderita setelah kematiannya. Namun hal ini tidak sejalan dengan ajaran Saksi-Saksi Yehuwa yang secara umum dapat dikatakan tidak mempercayai adanya surga dan neraka.

Konsep surga dan neraka yang ada dalam ajaran Kristen *mainstream* tersebut ada yang berbeda dengan hasil penafsiran dari para pendiri Saksi-Saksi Yehuwa. Hal ini yang menyebabkan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa dianggap sebagai kelompok aliran sesat denominasi Kristen *mainstream*. Penolakan kelompok Kristen *mainstream* terhadap Saksi-Saksi Yehuwa ini karena Saksi-Saksi Yehuwa mengajarkan konsep yang unik dan sama sekali berbeda dengan ajaran pada agama Kristen pada umumnya.⁹ Hal ini diakui juga oleh Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam tulisan di blog resmi Saksi-Saksi Yehuwa:

“Di Indonesia sendiri, dahulu pengajaran Saksi-Saksi Yehuwa secara resmi dilarang melalui Surat Keputusan Jaksa Agung Nomer 129 tahun 1976, melalui SK tersebut, jaksa agung melarang kegiatan Saksi Yehuwa atau Siswa Alkitab di seluruh wilayah Indonesia. Sebab, Saksi Yehuwa dalam ajarannya memuat hal-hal yang dianggap bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 1998, SK Jaksa Agung instruksi Presiden Nomer 26 tahun 1998 oleh presiden Abdurrahman Wakhid”¹⁰.

⁸ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

⁹ Hasil wawancara dengan beberapa aktivis gereja Kristen *mainstream* pada tanggal 7 Maret 2018 di gereja Santa Theresia Bongsari.

¹⁰ Dibaca dari blog resmi Kristen Saksi Yehuwa di jw.org pada tanggal 2 Januari 2018.

Sebagai salah satu cabang atau aliran dari Agama Kristen, Saksi-Saksi Yehuwa ini secara umum tidak memiliki ajaran adanya surga dan neraka sebagaimana ajaran dalam Kristen *mainstream* dan agama-agama lain yang mengklaim dirinya sebagai agama samawi. Penganut Saksi-Saksi Yehuwa meyakini bahwa manusia umum tidak berhak masuk ke dalam surga. Hanya Yesus dan murid-muridnya lah yang berhak masuk ke dalam surga. Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa penghuni surga hanya 144.000 orang saja, yang dipilih di antara pengikut Kristus, dimulai dari para Rasul. Sisanya, yakni mayoritas penghuni dunia, akan tinggal di bumi yang telah disempurnakan yang disebut dengan bumi Firdaus.¹¹

Keyakinan penganut Saksi-Saksi Yehuwa memahami keadaan orang mati sebagaimana dalam Alkitab:

“Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tak tahu apa-apa, tak ada upah lagi bagi mereka, bahkan kenangan kepada mereka sudah lenyap”
(Penghotbah 9:5)¹²

Manusia itu fana, atau mengalami rusak dan berkematian, maka manusia tidak akan terus hidup setelah tubuh fisik mati. Hidup manusia diibaratkan seperti api pada sebatang lilin, sewaktu dipadamkan, apinya tidak pergi ke mana-mana, melainkan api itu tidak ada lagi.

Yesus Kristus dalam Alkitab seringkali menggambarkan keadaan orang mati dengan kata “istirahat”. Contohnya ketika Lazarus (teman Yesus) meninggal, Yesus memberi tahu murid-muridnya bahwa “Lazarus sahabat kita telah pergi beristirahat”. Murid-murid mengira kalau Lazarus memang sedang beristirahat atau tidur agar ia dapat sembuh, ternyata mereka keliru, Yesus menjelaskan bahwa “Lazarus telah mati”.¹³ Begitu juga setelah Stefanus, murid Yesus dilempari batu sampai mati, Alkitab mengatakan bahwa ia

¹¹ *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013) hlm.74.

¹² Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

¹³ Kisah ini tertulis dalam Alkitab Yohanes 11:11-14

“tertidor”.¹⁴ Maka ini menjadi penegas keyakinan Penganut Saksi-Saksi Yehuwa bahwa orang yang mati hanyalah semacam keadaan orang yang tertidor dengan nyenyak tanpa bermimpi, ia tidak menuju ke surga atau disiksa di neraka, pun juga tidak berkumpul bersama malaikat atau para leluhurnya.

Saksi-Saksi Yehuwa juga berkeyakinan bahwa pada mulanya Yehuwa menciptakan manusia untuk hidup kekal di bumi ini, namun mengapa pada akhirnya terjadi kematian? Hal ini disebabkan manusia mewarisi dosa Adam dan Hawa yang tidak mentaati perintah Yehuwa untuk tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.¹⁵

Adam dan Hawa seharusnya bisa terus hidup sampai sekarang, tetapi mereka mati karena mereka memilih untuk lebih mendengarkan bisikan setan melalui seekor ular dari pada mentaati perintah Yehuwa. Jadi kita mati karena Adam mewariskan dosa maupun kematian kepada semua keturunannya. Dosa itu bagaikan penyakit turunan yang mengerikan, siapapun tidak akan dapat luput darinya.¹⁶

Pada intinya bahwa Saksi-Saksi Yehuwa mengakui adanya kebangkitan orang mati, namun bukan kebangkitan di alam roh melainkan kebangkitan di dunia ini layaknya orang yang bangun dari tidur panjangnya, di mana dalam tidur panjangnya itu tidak terdapat aktivitas apa pun dan tanpa kesadaran di dalamnya, setelah kebangkitan itu manusia bisa hidup di bumi Firdaus. Hanya saja, bedanya dengan dunia saat ini adalah bahwa kehidupan di bumi Firdaus sudah tidak ada lagi kesusahan dan penderitaan. Saksi-Saksi Yehuwa sendiri tidak mengajarkan adanya ancaman neraka, dan hanya manusia-manusia pilihan yang dapat masuk ke dalam surga.¹⁷

¹⁴ Dalam Alkitab Kisah 7:60

¹⁵ Tim pekerjaan pendidikan Alkitab sedunia, *Belajar Dari Sang Guru Agung* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014) h.180.

¹⁶ Dibaca dari buku *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013) hlm.61-63.

¹⁷ Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa, *Sebuah Percakapan Apakah Allah Menghukum Orang dalam Api Neraka*, edisi 1 Oktober 2012, hlm.12-14.

Penyebaran ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia memang relatif baru, yaitu dimulai pada tahun 1931.¹⁸ Meskipun munculnya sekte ini masih baru dan mendapat stigma sesat dari kelompok Kristen *mainstream*, namun penganut ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Semarang ternyata sudah relatif banyak. Ada empat tempat peribadatan Saksi-Saksi Yehuwa di Semarang. Pertama, di Jalan Suratmo No.313, Kembangarum, Semarang Barat, Kota Semarang. Kedua, di jalan Cempedak Raya No. 6, Lamper Lor, Semarang Selatan, Kota Semarang. Ketiga, di Jalan Kanguru Barat II, Gayamsari, Kota Semarang, dan keempat, di jalan Diponegoro No.275, Genuk Timur, Genuk, Ungaran Timur, Semarang. Peneliti mengambil tempat penelitian di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Jalan Suratmo No.313. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Jalan Suratmo ini dikarenakan tempat peribadatan tersebut berlokasi strategis dan lebih dekat dengan pusat kota Semarang. Pertimbangan ini penting mengingat lokasi penelitian tersebut terdapat masyarakat yang lebih kompleks, di mana terdapat berbagai macam agama dan keyakinan di sekitar lokasi penelitian.

Sebagaimana ajaran yang ada dalam agama Islam tentang toleransi yang ditegaskan salah satunya dalam Alquran Surat Al-Hujurat: 13 yang artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Maka mengusahakan perdamaian di antara manusia adalah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap yang hidup. Salah satu caranya adalah

¹⁸ Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016, *Pengabaran dan Pengajaran di Seluruh Bumi: Indonesia, Metode Pengabaran Masa Awal*, (Jakarta:Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia), hlm. 90.

¹⁸ Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa, *Sebuah Percakapan Apakah Allah Menghukum Orang dalam Api Neraka*, edisi 1 Oktober 2012.

dengan saling mengenal agar terkikis prasangka buruk kepada orang atau kelompok lain. Sehingga diantara kita tidak mudah menilai keyahinan lain salah maupun sesat dan menghindari menyinggung perasaan orang lain dari sebab ketidaktahuan kita tentang ajaran keyakinan lawan bicara kita. Ini terjadi pada Saksi-Saksi Yehuwa, di mana kebanyakan masyarakat menganggapnya sesat karena beberapa ajarannya berbeda dari keyakinan kita tanpa terlebih dahulu kita menanyakan dasar atau alasan keyakinan mereka mengapa ada ajaran seperti tidak boleh hormat terhadap bendera, tidak boleh berpolitik, dan sebagainya.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana ajaran eskatologi dan dampak ajaran tersebut terhadap pengendalian diri atas perilaku jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat di Jalan Suratmo No.313. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana ajaran yang diterima jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat di Jalan Suratmo No.313 agar tetap berbuat baik dan menghindari kejahatan. Ada masalah yang cukup penting yang perlu dikaji. Bagaimana mengajak umat untuk selalu berbuat baik sementara tidak ada ancaman hukuman setelah mati bagi manusia yang berbuat salah atau dosa. Apakah mereka tetap berbuat kebaikan, meskipun seandainya manusia berbuat jahat pun, tidak ada ancaman dosa yang berimplikasi pada kehidupan di neraka? Selanjutnya bagaimana para pemimpin agama mengajarkan sistem pengendalian diri bagi jemaat agar tetap berperilaku baik? Permasalahan tersebut perlu dikaji lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul **“Ajaran Eskatologi dan Sistem Pengendalian Diri Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan yang berhasil diidentifikasi dari pembahasan di latar belakang di atas, maka perlu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran eskatologi dan sistem pengendalian diri Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat?
2. Bagaimana implementasi ajaran mengenai kehidupan setelah mati dan sistem pengendalian diri oleh jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana ajaran eskatologi dan sistem pengendalian diri Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi ajaran eskatologi dan sistem pengendalian diri oleh jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan. Sepengetahuan penulis, di lingkungan UIN Walisongo Semarang belum banyak penelitian seputar Kristen Saksi Yehuwa, terutama yang fokus kajiannya pada ajaran eskatologi menurut Saksi-Saksi Yehuwa. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang ajaran hidup setelah mati menurut Saksi-Saksi Yehuwa dan menjadi referensi berharga bagi Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat secara umum tentang ajaran eskatologi menurut Saksi-Saksi Yehuwa. Dengan demikian, diharapkan menjadi

referensi bagi masyarakat umum, khususnya umat Kristen, untuk lebih memahami keragaman ajaran agama dalam aliran-aliran agama Kristen, yakni sekte Saksi-Saksi Yehuwa. Ketika masyarakat Indonesia sudah memahami bahwa Indonesia memiliki suatu masyarakat yang plural dengan kepercayaan-kepercayaan unik, maka mereka bisa lebih menghargai perbedaan dan bangga terhadap negara sendiri.

Pada kalangan internal Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk evaluasi materi di perhimpunannya dalam membina umat agar bisa menjalani hidup lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan umat manusia pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi karya Fathul Mujab, tahun 2015, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Konsep Keselamatan dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa”. Pada skripsi ini penulis membandingkan antara ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen mainstream lainnya. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data utama dari jemaat Saksi-Saksi Yehuwa Yogyakarta, kemudian dianalisis menggunakan konsep teologi dalam Kristen mainstream.

Hasil penelitian Fathul Mujab ini menunjukkan keselamatan merupakan tujuan utama hidup di dunia bagi Saksi-Saksi Yehuwa. Adapun keselamatan dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa adalah anugerah Yehuwa, dengan catatan untuk mendapatkannya mereka harus mengikuti semua perintah Yehuwa dan Kristus agar terbebas dari dosa dan kematian sehingga dapat hidup kekal di bumi Firdaus. Berbeda dengan konsep keselamatan pada Kristen mainstream yang berkeyakinan bahwa yang dapat menyelamatkan manusia adalah Yesus Kristus dengan Konsekuensinya. Pada skripsi Fathul Mujab

membahas mengenai peran Yesus dalam penyelamatan (soteriologi), sedangkan pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada bagaimana kehidupan sesudah mati (eskatologi).¹⁹

2. Tesis karya M. Fajri Mubarak, tahun 2016, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Program Khusus UIN Walisongo Semarang, yang berjudul *“Reconstruction of the Meaning of Death According to Martin Heidegger and Syehk Siti Jenar (Comparative Study of Existensialism Philosophy)”*.

Fajri Mubarak membahas tentang perbandingan antara konsep kematian menurut Martin Heidegger dengan kematian menurut Syeh Siti Jenar, di mana perbedaan pendapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah faktor agama (menjadi faktor paling utama), dan faktor lainnya adalah sosial, politik, dan budaya yang dijelaskan secara lengkap oleh Fajri Mubarak pada bagian analisis Tesisnya. Selanjutnya dijelaskan juga kelebihan dan kekurangan tentang konsep yang dipaparkan oleh kedua tokoh besar tersebut.²⁰

Tesis Fajri Mubarak ini membahas mengenai makna kematian dan kehidupan sesudah mati menurut Martin Heidegger dan menurut Syeh Siti Jenar, sedangkan fokus pada penelitian ini membahas lebih kepada eskatologi menurut Saksi-Saksi Yehuwa.

3. Skripsi karya Ayuda Berliana, tahun 2007, jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul *“Darah dalam Pandangan Kristen Saksi Yehuwa”*. Pada skripsi ini Ayuda Berliana menyusun berdasarkan studi pustaka atau library research yang berisi penjelasan mengenai konsep-konsep dan makna darah menurut Saksi-Saksi Yehuwa. Inti pembahasannya adalah bahwa darah merupakan suatu pembahasan yang penting dalam

¹⁹ Skripsi Fathul Mujab, *Konsep Keselamatan dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

²⁰ Tesis M. Fajri Mubarak, *Reconstruction of the Meaning of Death According to Martin Heidegger and Syehk Siti Jenar (Comparative Study of Existensialism Philosophy)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

kekristenan terkait penebusan dosa yang dilakukan oleh Yesus dengan tragedi berdarah di tiang salib. Darah adalah sesuatu yang suci, itu sebabnya ada larangan memakan darah dalam Kristen, dan di dalam Saksi-Saksi Yehuwa sendiri ada ajaran dilarang melakukan transfusi darah karena transfusi darah dianggap sama dengan memakan darah.²¹ Skripsi karya Ayuda Berliana ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, Ayuda Berlina fokus pada makna darah bagi Saksi-Saksi Yehuwa sedangkan penelitian ini berfokus pada ajaran eskatologi bagi Saksi-Saksi Yehuwa.

4. Skripsi Beritha Tri Setyo Nugroho, Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2015 yang berjudul "*Tanggapan Jemaat Gereja Kristen Jawa Ungaran Terhadap Kehadiran Gereja Saksi-Saksi Yehuwa*". Pada skripsi ini Beritha membandingkan doktrin-doktrin yang ada dalam Saksi-Saksi Yehuwa dengan GKJ kemudian bagaimana tanggapan jemaat GKJ terhadap perbedaan yang ada. Dianalisis menggunakan teori behavioristic Pavlov, bahwa respon tingkah laku manusia bisa dikondisikan melalui proses belajar. Hasil dari skripsi Beritha ini menjelaskan bahwa, terdapat perbedaan respon jemaat GKJ terhadap kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa. Ada yang menerima dan tidak merasa terganggu, karena jemaat tersebut menghargai perbedaan doktrin dan menyikapi perbedaan tersebut secara positif. Di samping itu, ada juga jemaat yang menolak kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa, respon ini didasarkan pada perbedaan doktrin yang ada di kedua gereja. Teori Pavlov dapat dibuktikan bahwa perbedaan respon terjadi karena perbedaan pola berpikir yang didapat melalui proses belajar. Skripsi Beritha ini hanya membahas mengenai respon jemaat GKJ atas kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa, dan belum secara detail meneliti tindakan atau perilaku jemaat GKJ terkait penolakan dan penerimaan terhadap Saksi-Saksi Yehuwa. Skripsi ini

²¹ Skripsi Ayuda Berliana, *Darah Dalam Pandangan Kristen Saksi Yehuwa* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007)

berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang bagaimana perilaku jemaat Saksi-Saksi Yehuwa atau implementasi atas ajaran eskatologi.

Telah banyak penelitian terkait ajaran eskatologi dan Saksi-Saksi Yehuwa, akan tetapi dari penelitian-penelitian terdahulu yang ada, nampaknya belum ada penelitian yang menggabungkan keduanya, yaitu tentang ajaran eskatologi bagi jemaat Saksi-saksi Yehuwa. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada persoalan pemahaman Saksi-Saksi Yehuwa terhadap pemaknaan kehidupan sesudah mati dan implementasinya pada kehidupan sehari-hari. Penelitian dengan fokus ini penting, mengingat ajaran Saksi-Saksi Yehuwa yang tidak mempercayai adanya surga dan neraka, sedangkan dalam ajaran agama pada umumnya meyakini adanya surga dan neraka tersebut dapat menjadi motivasi manusia untuk berperilaku baik selama di dunia. Perbedaan yang mendasar ini menjadi ironi yang menyakitkan manakala mereka dianggap sebagai “batu sandungan” bagi Kristen mainstream lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data kualitatif, yang dapat berupa ungkapan, catatan, atau tingkah laku serta mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara terperinci.²²

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam dengan para jemaat dan para *pinitua* di Balai Kerajaan terhadap jemaat

²² Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Terj. A. Khozin Affandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 30. dan Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosta Karya, 1991), hlm.195.

Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Semarang. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa dokumen persuratan, dokumen foto-video, informasi media maupun hasil penelitian sebelumnya jika nanti ditemukan.

3. Metode analisis data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan Miles dan Hubberman. Model analisis ini menyertakan tahap pengumpulan data sebagai proses analisis, dengan penjelasan sebagai berikut. *Pertama*, melakukan proses pelacakan data atau fakta di lapangan. *Kedua*, data yang diperoleh ditampilkan untuk dilakukan pemilahan. *Ketiga*, proses reduksi data berdasar hasil pemilahan tersebut. *Keempat*, proses penyusunan simpulan sementara dan proses verifikasi dan uji kesahihan data Hal ini dimaksudkan agar data yang dipaparkan oleh peneliti valid. Proses interaktif ini bisa terjadi tidak urut, jika dari hasil proses keempat (verifikasi-uji sah data) ada yang perlu dikuatkan dengan data baru maka kembali pada proses pertama, kedua, atau ketiga. Hasil analisis ini akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif guna menjelaskan permasalahan penelitian ini.²³

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan digunakan dasar penulisan skripsi. Penulisan skripsi tersebut akan ditulis menjadi lima bab dengan menggunakan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tujuh sub bab. Sub bab pertama mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan atau dasar penulis melakukan penelitian mengenai ajaran kehidupan setelah mati dan sistem pengendalian diri bagi Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Semarang. Sub bab kedua rumusan masalah yang memaparkan pertanyaan penelitian, yang menjadi pokok permasalahan yang

²³ Artikel Rahmat Sahid, Pasca UMS, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*, 2011 diakses di sangit26.blogspot.com pada tanggal 30 September 2018.

akan diteliti untuk selanjutnya diuraikan dalam penjabaran dan analisis. Sub bab ketiga berisi tujuan penelitian.-Sub bab keempat manfaat penelitian, Sub bab kelima kajian pustaka atau kajian riset terdahulu, Sub bab keenam metode penelitian, sub bab ketujuh sistematika penelitian.

Bab kedua tentang kajian teori, terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama berisi penjelasan mengenai kematian dan ajaran eskatologi. Sub bab kedua berisi penjelasan mengenai pengendalian diri. Sub bab ketiga berisi uraian tentang Kristen. Sub bab keempat berisi uraian tentang Saksi-Saksi Yehuwa.

Bab ketiga tentang setting penelitian dan pemaparan data lapangan yang terdiri dari 7 sub bab. Sub bab pertama berisi informasi geografis penelitian. Sub bab kedua berisi gambaran monografis. Sub bab ketiga berisi uraian ajaran eskatologi menurut Saksi-Saksi Yehuwa. Sub bab keempat berisi implementasi ajaran eskatologi oleh jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat. Sub bab kelima berisi gambaran Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat. Sub bab keenam berisi profil dan karakteristik jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat. Sub bab ketujuh berisi uraian aktivitas individu dan masyarakat.

Bab keempat analisa data, berisi penjabaran hasil temuan atas data-data yang telah terkumpul. Pada bab ini pokok-pokok permasalahan akan terjawab berdasarkan analisis data-data yang bersumber pada bab kedua dan ketiga. Diantaranya mengenai ajaran eskatologi Saksi-Saksi Yehuwa Semarang dan pokok masalah lainnya adalah bagaimana implementasinya ajaran eskatologi untuk pengendalian diri pada kehidupan sehari-hari jemaat Saksi-Saksi Yehuwa Cab. Semarang Barat.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi kesimpulan, yaitu jawaban singkat atas rumusan masalah. Sub bab kedua berisi saran-saran atau rekomendasi.

BAB II

AJARAN ESKATOLOGI DAN PENGENDALIAN DIRI

A. Kematian dan Ajaran Eskatologi

Kematian, adalah suatu kewajaran dalam hidup sebagai konsekuensi atas adanya hidup. Segala yang hidup dan bernyawa pastilah akan mengalami mati yang bisa terjadi akibat proses penuaan sel-sel aktif tubuh secara alami dengan tahap-tahap menurunnya berbagai fungsi organ tubuh seperti pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, dan lain sebagainya, atau karena *human error*, karena suatu kondisi yang disengaja atau tidak disengaja, sehingga seseorang yang baru lahir pun bisa saja mati, seperti mati karena penyakit, mati karena kecelakaan, bencana alam, pembunuhan atau bunuh diri, dan peperangan.²⁴

Kematian memang suatu hal yang wajar, namun akan menjadi sangat dramatis manakala yang mengalami kematian adalah seseorang yang paling dicintai. Bahwa kematian berarti keterpisahan jarak yang timbul secara tiba-tiba.²⁵

Kematian menurut Kristen, diartikan sebagai perhentian kehidupan di Bumi, di mana manusia telah ditakdirkan untuk mengalami mati hanya satu kali. Manusia mengalami mati adalah akibat dari adanya dosa yaitu putusnya hubungan manusia dengan Tuhan. Kemudian manusia mengalami hidup baru yaitu kebangkitan dari maut yang diperoleh melalui jalan Tuhan Yesus Kristus, sehingga orang yang telah mengalami mati akan mendapatkan hidup yang kekal.²⁶

Dasar iman Kristen tentang kematian dan kehidupan setelahnya adalah berasal dari ungkapan Tuhan Yesus Kristus yang mengatakan bahwa *Dia adalah jalan dan kebenaran dan hidup*. Ini berarti bahwa

²⁴ Dadang Hawari, *Hidup Sesudah Mati Pendekatan Psikoreligi*, (Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2011), hlm. 55-57.

²⁵ Louis Leahy, *Misteri Kematian: Suatu Pendekatan Filosofis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. x

²⁶ Magdalena Pranata Santoso, *Filsafat Agama Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 64.

manusia yang telah berdosa namun kemudian menerima Tuhan Yesus sebagai juru selamat maka akan mendapatkan hidup yang dianugerahi oleh Allah.²⁷

Orang Kristen percaya bahwa kematian merupakan awal kehidupan yang baru. Kematian merupakan pemisah dengan hal-hal yang menyenangkan, namun mereka juga percaya bahwa setelah kematian akan ada kehidupan yang lebih baik, lebih damai, dengan terang dan penuh kegembiraan. Kematian juga merupakan persamaan dengan Kristus, itu berarti bahwa kematian tidak hanya sebagai pengantar manusia menuju sesuatu yang lebih baik untuk pribadi namun juga merupakan penyatuan yang lebih khusus dengan Kristus. Orang Kristen mengusahakan kematian sebagaimana yang dialami dalam kematian Kristus, di mana kematian harus berguna tidak hanya untuk diri sendiri, menghapus dosa lalu kemudian menerima kehidupan yang baru, namun juga harus berguna untuk orang lain. Kematian menjadi jalan menuju ke kebahagiaan dan juga kemuliaan. Dengan melewati kematian, maka ini menjadi titik akhir pembuangan manusia di kehidupan di dunia dan menjadi pengantar manusia menuju rumah Bapa di surga yang kekal.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa eskatologi merupakan ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti hari kiamat, kebangkitan segala manusia, dan surga. Ajaran tentang eskatologi dalam agama Kristen menyatakan bahwa tubuh jasmani manusia akan menjadi debu sedangkan ruhnya akan kembali kepada Tuhan dan ia akan menerima penghakiman dari Tuhan. Segala yang telah diperbuat oleh manusia di dunia yang baik ataupun yang buruk akan diminta pertanggungjawabannya, penghakiman ini terjadi pada akhir zaman.²⁹

²⁷ *Ibid.* hlm. 64-65.

²⁸ Dibaca dari situs web Kristen Protestan yang diposting tgl 4 Juli 2017, diakses di *TuhanYesus.org* tgl 22 Januari 2019.

²⁹ M. Ali Imran, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 406-407.

Eskatologi dalam Kristen ini terkait dengan beberapa istilah dan pengertian yang lain, diantaranya seperti: Kedatangan Kristus yang kedua kali, kebangkitan, dan penghakiman.

a. Kedatangan Kristus yang Kedua Kali

Orang Kristen percaya pada masa akhir zaman Yesus akan datang kembali ke bumi untuk memusnahkan Antikristus dan kejahatan.³⁰

b. Kebangkitan

Pada kedatangan Tuhan Yesus kelak, akan terjadi kebangkitan mereka yg mati dalam Kristus. Kepercayaan akan kebangkitan berakar pada keyakinan bahwa Allah ialah Allah yg hidup, maka Ia tidak akan membiarkan umat-Nya menjadi mangsa maut.³¹

c. Penghakiman

Manusia ditetapkan mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi. Allah dengan adil akan menghakimi setiap perbuatan seseorang selama hidup di dunia. Penghakiman terakhir akan didasarkan pada dua pokok persoalan, yaitu: perbuatan dan iman kepada Kristus, bagi yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus akan dibangkitkan dan mendapatkan hidup yang kekal, sedangkan bagi yang tidak percaya akan mendapatkan penghukuman.³²

Pengharapan eskatologis (*future*) akan menentukan bagaimana cara hidup, berpikir, bahkan bertheologi pada saat ini (*present*) karena di situlah terletak seluruh pengharapan kita. Teologi pengharapan pada

³⁰ Dalam 2 Tesalonika 2:8 menjelaskan bahwa "Pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali".

³¹ Matius 22:32 "Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, Ia bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup."

³² M. Ali Imran, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 407.

awalnya muncul sebagai reaksi atas hadirnya teologi “Tuhan mati” yang dikemukakan oleh Nietzsche. Pemikiran teologi pengharapan menitikberatkan pada pandangan masa depan. Masa kini akan berarti jika ada hubungannya dengan harapan di masa depan.³³

Salah satu tokoh teori teologi pengharapan adalah Jurgen Moltmann (Reformed), Jurgen Moltmann adalah seorang profesor teologia sistematika dari Universitas Tübingen dengan premis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Kekristenan adalah eskatologi, adalah pengharapan, memandang ke depan, bergerak ke depan, dan juga merevolusi dan mentransformasi keadaan sekarang”.³⁴ Dari premis tersebut dapat dipahami pandangan Moltmann adalah sebagai berikut:

1. Semua teologia Kristen harus berdasar eskatologi. Eskatologi disini memiliki pengertian yang berbeda dengan pengertian tradisional. Bagi Moltmann eskatologi adalah sebagai obyek pengharapan dan juga sumber inspirasi dari pengharapan itu sendiri. Maksudnya, eskatologi bukanlah antisipasi akan kedatangan Yesus untuk yang kedua kalinya, tetapi sebagai keterbukaan terhadap masa depan. Penekanan eskatologi adalah pada kematian dan kebangkitan Kristus. Tetapi bukan pada kejadian historis pada masa lalu yang penting, tetapi masa yang akan datang. Sehingga kematian dan kebangkitan dimaknai sebagai adanya janji dari Tuhan untuk mengadakan transformasi pada masa yang akan datang.
2. Allah harus tunduk pada proses waktu. Dalam proses ini, Allah menjadi satu bagian dari waktu yang bergerak maju menuju ke masa depan. Sehingga Allah tidak mempunyai kendali atas hari esok. Allah beserta segala makhluk ciptaan bersama “terperangkap” dalam kubangan waktu yang mengalir tanpa kendali.

³³ Eka Budhi Santoso, E-jurnal Teologi Pengharapan, diakses di www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/viewFile/83/82 tanggal 19 Agustus 2019.

³⁴ Harun Hadiwijono, *Teologi Reformatoris abad Ke 20*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 113

3. Pandangan di atas berakibat pada munculnya pemahaman tentang Allah yang terbatas, yaitu:
 - a. Allah tunduk pada waktu, bukan berdiri di luar waktu seperti pandangan tradisional.
 - b. Allah tidak menyatakan siapa Dia kini, tetapi siapa Dia yang akan datang.
 - c. Allah hanya hadir dalam janji-janji dan pengharapan.
 - d. Allah akan menjadi Allah bila janji-Nya digenapi.
4. Pandangan tentang dosa, dosa berakar dari ketiadaan pengharapan. Jika iman berdasar pengharapan, hal ini cukup beralasan untuk mengasumsikan bahwa “dosa ketidakpercayaan adalah manifestasi ketiadaan harapan”. Dosa atas ketiadaan pengharapan dinyatakan dalam dua jalan, yaitu anggapan atau keputusan. Jika seorang memiliki pengharapan dari Tuhan tanpa janji-Nya, maka hal itu sebagai permainan dari anggapan. Tetapi jika seseorang yang mengantisipasi ketidaktergenapnya janji-Nya, maka hal itu adalah permainan keputusan.
5. Gereja ikut berpartisipasi dalam misi mesiasik Kristus dan dalam misi kreatif Roh Kudus. Yaitu ketika gereja bertanggung jawab terhadap kebebasan dan rekonsiliasi dunia, untuk terciptanya kesatuan manusia dengan sesama, manusia dengan alam dan dalam kesatuan dengan ciptaan Tuhan.³⁵

Teolog pengharapan lainnya adalah Wolfhart Pannenberg (Lutheran) yang meletakkan teorinya tentang teologi pengharapan dimulai dari Kerajaan Allah. Sebagaimana Moltmann, Pannenberg melihat bahwa iman Kristen adalah di dalam eskatologi. Hanya saja dia memulai teologinya dengan Kerajaan Allah, dimana pemahaman tentang masa depan eskatologi akan membawa kepada Tuhan sendiri. Keberadaan Tuhan dan Kerajaan-Nya hadir bersamaan dan tidak bisa dipisah-pisah.

³⁵ Eka Budhi Santoso, E-jurnal Teologi Pengharapan, diakses di www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/viewFile/83/82 tanggal 19 Agustus 2019.

Konsep eksistensi Tuhan hanya dapat dibuktikan dengan benar di dalam kerajaan-Nya di masa depan. Pengalaman kebangkitan Kristus pada masa lalu, hendaknya bukan merupakan sesuatu yang muncul pada waktu kini, tetapi sebagai pengharapan di masa depan. Poin utama gereja haruslah Kerajaan Allah yang dikerjakan bersama dengan masa depan dunia.

Johannes Metz (Katolik Roma) juga mengemukakan pandangannya tentang teologi pengharapan yang lebih memberikan penekanan pada perbaikan sistem politik dan ekonomi dari masyarakat kontemporer. Gereja sangat diharapkan Metz menjadi satu dengan dunia. Gereja hadir untuk semua orang, sebab semua orang menjadi subjek di dalamnya.³⁶

Pada konsep Alkitabiah, Alkitab menggambarkan bahwa eskatologi Kristen adalah berupa garis lurus, ada awal dan ada akhir, bukan merupakan proses kehidupan yang berputar-putar seperti halnya konsep dalam agama Jain³⁷. Sebagaimana tertulis dalam Alkitab:

“Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar, lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi”. (Matius 13:49-50).

“Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap”. (2 Petrus 3:10).

“Jadi, jika segala sesuatu ini akan hancur secara demikian, betapa suci dan salehnya kamu harus hidup. Yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah. Pada hari itu langit akan binasa dalam api dan unsur-unsur dunia akan hancur karena nyalanya. Tetapi sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran. Sebab itu, saudara-saudaraku yang kekasih, sambil menantikan semuanya ini, kamu harus berusaha, supaya kamu kedapatan tak

³⁶ David L Smith, *A Handbook Of Contemporary Theology*, (USA: Baker Book, 2000), hlm. 135-136.

³⁷ Konsep dalam ajaran agama Jain mengajarkan bahwa waktu itu kekal.

bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia". (2 Petrus 3:11-14).

"...karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam. Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin mereka pasti tidak akan luput". (1 Tesalonika 5:2-3).³⁸

Dari penjelasan ayat-ayat dalam Alkitab di atas dapat kita pahami bahwa hari akhir akan datang tiba-tiba seperti pencuri yang datangnya tanpa mengetuk pintu dan permisi, itu sebabnya ada perintah untuk setiap kita menjaga kesucian dan kesalehan dalam hidup ini dengan harapan memperoleh kehidupan baru yang lebih baik dari saat ini.

Dalam pandangan eskatologi menurut alkitabiyah, Kristen memiliki kemiripan ajaran dengan Islam yaitu menjelang kiamat akan muncul para penyesat dan nabi palsu, lalu Isa atau Yesus akan datang ke Bumi untuk memerintah dunia dalam beberapa waktu dengan penuh keadilan. Pada akhir zaman akan terjadi banyak gempa, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Al-Hadits dan juga Alkitab, kemudian kiamat akan diawali dengan tiupan sangkakala.³⁹

B. Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan manusia untuk mengontrol diri sendiri agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan berkaitan dengan kematangan emosi. Ghufroon dan Rini, mendefinisikan pengendalian diri sebagai kemampuan untuk mengatur, membimbing, menyusun dan mengarahkan perilaku individu ke arah yang positif termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitar. Gottfeldorsn Hirschi mengatakan bahwa kontrol diri adalah sifat yang dimiliki individu dalam menghadapi tindakan. Averill mendefinisikan

³⁸ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

³⁹ Deddy Puji Iswanto dan M. Wahid Nur Tualeka, *Eskatologi Dalam Pandangan Islam dan Protestan*, (Surabaya: AL-Hikmah Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 2, No. 1, 2016), hlm. 6

pengendalian diri sebagai variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku dan kemampuan individu untuk menentukan suatu tindakan berdasarkan apa yang ia yakini.⁴⁰

Ada tiga aspek kontrol diri, yaitu:

- a. Behavioral Control merupakan kesiapan respon langsung seseorang dalam menghadapi suatu hal yang tidak menyenangkan. Kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan, apakah dari dalam diri atau luar diri. Kemampuan ini berfungsi untuk mengetahui kapan dan bagaimana suatu masalah harus dihadapi.
- b. Cognitive Control merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang datang. Dengan informasi yang dimiliki individu terhadap suatu keadaan yang tidak diinginkan ia dapat mengantisipasi dan membuat berbagai pertimbangan untuk menurtangi tekanan.
- c. Decisional Control merupakan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada keyakinannya.⁴¹

Jenis-jenis kontrol diri dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

- a. Over control adalah kontrol yang dilakukan secara berlebihan oleh individu sehingga menyebabkan individu banyak menahan diri.
- b. Under control adalah perilaku individu yang cenderung bebas.
- c. Appropriate control adalah kontrol individu dalam upaya mengendalikan diri dengan tepat.

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri:

⁴⁰ Fidiana, Naili Rohmawati, *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Delinquency pada Remaja di SMP Bhakti Turen Malang*, (Malang: Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm.3-4.

⁴¹ Makalah *Kajian Teori Kontrol Diri*, Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, diakses di <http://etheses.uin-malang.ac.id> pada tgl 23 Januari 2019, hlm. 11-12.

- a. Faktor internal, salah satunya berupa bertambahnya usia. Semakin banyak usia seseorang biasanya ia memiliki kemampuan kontrol diri lebih baik.
- b. Faktor eksternal, berupa lingkungan mulai dari orang tua dan lingkungan tinggal, sebagaimana kalimat mutiara yang sangat terkenal bahwa “*dibutuhkan orang satu kampung untuk membesarkan seorang anak*” ini berarti bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁴²

C. Kristen

a. Sejarah Kristen

Kristen didirikan oleh Yesus di Betlehem, Palestina antara tahun 8-4 SM. Yesus lahir dari seorang wanita bernama Maria, yang melahirkannya dalam keadaan masih perawan, Yesus lahir karena kekuasaan Tuhan.⁴³ Pengikut Kristen mula-mula adalah pemeluk agama Yahudi. Dalam ajaran Yahudi mempercayai akan ada masanya kedatangan seorang Mesias, namun ketika Yesus menyatakan dirinya sebagai Mesias, sebagian orang Yahudi tidak percaya dan menolaknya.⁴⁴

Tidak hanya memberitakan ajaran Kristen, Yesus juga dikenal dapat menyembuhkan orang sakit dan menghidupkan orang mati. Setelah 3 tahun Yesus menjalankan misinya, ia semakin mendapatkan tekanan. Orang Yahudi mendasarkan 10 perintah Tuhan sebagai doktrin ajarannya dan bagi sebagian besar mereka tradisi itu lebih penting kedudukannya daripada hukum. Hal inilah yang ditentang oleh Yesus.

⁴² *Ibid.*, hlm. 12-13.

⁴³ Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta: Araksa, 2014), hlm. 146-147.

⁴⁴ Magdalena Pranata Santoso, *Filsafat Agama Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 62.

Pada malam setelah Yesus mengadakan perjamuan dengan murid-muridnya yang biasa disebut perjamuan terakhir, ia ditangkap oleh serdadu di bawah komando Yudas. Yesus dihadapkan kepada para imam dengan tuduhan menghujat Allah. Pontius Pilatus, penguasa Romawi pada saat itu menjatuhkan hukuman salib. Yesus wafat setelah keputusan Pilatus tersebut dilaksanakan. Tiga hari setelah kewafatannya, Yesus bangkit menampakkan dirinya pada murid-muridnya, memberkati mereka, sebelum pergi ke surga.⁴⁵

Perpecahan Kristen dimulai ketika gereja dihadapkan dengan berbagai masalah internal. Pada saat Romawi Barat dan Romawi Timur pecah, mengakibatkan munculnya Kristen Barat dan Kristen Timur, di mana Kristen Timur lebih menekankan pada penggunaan ikon-ikon berupa gambar yang memperlihatkan Yesus, Bunda Maria atau orang suci lainnya dibandingkan dengan Kristen Barat. Perpecahan Kristen Timur dan Kristen Barat tidak dapat mencapai kesepakatan hingga pada tahun 1054 M muncullah Gereja Katolik Roma dan Gereja Ortodoks Yunani. Gereja Katolik Roma dipimpin oleh Paus, sedangkan Gereja Ortodoks dipimpin oleh Bishop atau Partiarh.⁴⁶

Puncak krisis Gereja Katolik Roma adalah saat Martin Luther King menentang Paus Leo X yang menganjurkan penjualan surat penebusan dosa secara besar-besaran untuk mengisi kas gereja. Marthin Luther menolak supremasi Paus dan mendorong bangsawan Jerman untuk memberontak dan memisahkan diri. Tindakan Martin Luther inilah yang menyebabkan munculnya sekte baru yang dikenal dengan Kristen Protestan.⁴⁷

b. Pokok Ajaran Kristen

Pokok ajaran Kristen disebut dengan syahadat 12, yaitu:

⁴⁵ Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta: Araksa, 2014), hlm. 149-152.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 154-155.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 145.

- Aku percaya bahwa Bapa Allah yang ada di surga menjadikan langit dan bumi.
- Aku percaya bahwa Yesus Kristus putra tunggal Bapa Allah sebagai Tuhan.
- Dialah yang dilahirkan oleh Roh Kudus melalui gadis Maria
- Dialah yang turun ke dunia untuk disalibkan.
- Pada hari ketiga dia bangkit kembali.
- Lalu naik ke surga bersemayam di sebelah kanan Allah Sang Bapa Yang Mahakuasa.
- Dari situlah ia akan mengadili orang yang hidup dan orang yang mati.
- Aku percaya kepada Roh suci.
- Aku percaya kepada perhimpunan orang Kristen yang satu, suci lagi luas yaitu perhimpunan orang-orang suci.
- Aku percaya akan diampuninya dosa.
- Aku percaya akan dibangkitkannya orang mati.
- Aku percaya akan hidup kekal.⁴⁸

c. Peribadatan

1. Beribadah ke gereja pada hari Sabtu atau Minggu.
2. Anjuran berpuasa, tetapi tidak ditentukan mestinya.
3. Melakukan upacara keagamaan, meliputi:
 - Sakramen, dalam Katolik ada tujuh sakramen, yaitu: pemandian (pembaptisan), kesentosaan (doa minta diberikan iman yang kuat), ekaristi (jamuan suci dengan roti pahit dan anggur), pengakuan dosa, perminyakan suci, keimanan/imamat, dan perkawinan. Sedangkan dalam Protestan hanya ada dua sakramen, yaitu: perjamuan suci dan pembaptisan.
 - Perjamuan suci, yaitu perjamuan untuk mengingat sejarah Yesus Kristus sebelum ditangkap, di mana pada malam terakhir Yesus hidup di bumi itu ia mengadakan perjamuan paskah dengan murid-muridnya.⁴⁹

D. Saksi-Saksi Yehuwa

a. Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia

⁴⁸ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 54-55.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.55-56.

Saksi-Saksi Yehuwa adalah salah satu sekte dari agama Kristen yang dahulu bernama Siswa-siswa Alkitab. Berdasarkan sejarah yang dipaparkan dalam artikel yang termuat di blog resmi Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia bahwa:

“Pada waktu itu, sekelompok kecil siswa Alkitab yang tinggal dekat Pittsburgh, Pennsylvania, di Amerika Serikat, mulai menganalisis Alkitab secara sistematis. Mereka membandingkan doktrin-doktrin yang diajarkan di gereja dengan apa yang sebenarnya Alkitab ajarkan. Mereka mulai menerbitkan hasil pelajaran mereka di buku-buku, koran, majalah, dan jurnal-jurnal yang kini disebut Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa”.

Charles Taze Russel adalah seorang pria dalam kelompok siswa Alkitab itu. Ia sebagai pemimpin pendidikan Alkitab kala itu dan merupakan editor pertama Menara Pengawal, namun ia bukanlah pendiri agama baru, melainkan sebagai pengumum atas ajaran Yesus Kristus.

Hingga pada abad ke 19 M, tepatnya pada tahun 1931, aliran ini M diorganisasi secara internasional, lebih dikenal di dunia Barat sebagai Jehovah Witnesses atau Jehovas Zeugen, yang mencoba mewujudkan pemulihan dari gerakan kekristenan abad pertama yang dilakukan para pengikut Yesus Kristus.⁵⁰

Saksi-Saksi Yehuwa ini sering dianggap menyimpang atau sesat oleh Kristen pada umumnya.⁵¹ Hal ini diakui juga oleh Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam tulisan di blog resmi Saksi-Saksi Yehuwa:

“Di Indonesia sendiri, dahulu pengajaran Saksi-Saksi Yehuwa secara resmi dilarang melalui Surat Keputusan Jaksa Agung Nomer 129 tahun 1976, melalui SK tersebut, jaksa agung melarang kegiatan Saksi Yehuwa atau Siswa Alkitab di seluruh

⁵⁰ Teguh Hindarto, *Menghadapi saksi-saksi yehuwa*, (E-book, Indonesian Judeocrisitianity Institute (IJ)), hlm.5-6.

⁵¹ Hasil wawancara dengan beberapa aktivis gereja Kristen mainstream pada tanggal 7 Maret 2018 di gereja Santa Theresia Bongsari.

wilayah Indonesia. Sebab, Saksi Yehuwa dalam ajarannya memuat hal-hal yang dianggap bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 1998, SK Jaksa Agung ini kemudian dicabut atas instruksi Presiden Nomer 26 tahun 1998 oleh Presiden Abdurrahman Wahid”.⁵²

Adapun nama Saksi Yehuwa didasarkan pada Alkitab Yesaya 43: 10, 11 yang mengatakan “Kamu inilah saksi-saksi-Ku, demikianlah firman Yehuwa, dan hamba-Ku yang telah Ku-pilih, supaya kamu tahu dan percaya kepada-Ku dan mengerti, bahwa Aku tetap Dia. Sebelum Aku tidak ada Allah dibentuk, dan sesudah Aku tidak ada lagi. Aku, Akulah Yehuwa dan tidak ada juru selamat selain dari pada Aku”. Oleh karena itu pemberita kabar Kerajaan Yehuwa merasa layak menyanggah nama Saksi-Saksi Yehuwa.⁵³

b. Pokok Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-Saksi yehuwa berbeda dengan kelompok agama lain yang disebut Kristen. Mereka mempercayai ajaran Alkitab bahwa Yehuwa adalah satu-satunya Allah, Yesus adalah Putra Allah, bukan bagian dari Tritunggal. Mereka juga tidak memberikan gelar yang meninggikan para pemimpin kegiatan agama di atas orang lain. Kemudian kepercayaan tentang darah, Saksi-Saksi Yehuwa tidak mau menerima transfusi darah, bukan karena sentiment agama, namun karena bagi mereka darah itu sangat sakral, sehingga ajaran mereka melarang penggunaan darah.⁵⁴

Saksi Yehuwa berprinsip bahwa apa yang terdapat dalam Alkitab tidak boleh ditafsirkan, melainkan diartikan secara tekstual,

⁵² Dibaca dari blog resmi Kristen Saksi Yehuwa di jw.org pada tanggal 2 Januari 2018 jam 19.47 WIB.

⁵³ [Jw.org](http://jw.org), Saksi-Saksi Yehuwa-Pemberita Kerajaan Allah Pasal 11, hlm. 150.

⁵⁴ Alfonsa, salah satu Jemaat Balai Kerajaan Kristen Saksi Yehuwa Semarang, wawancara langsung, Semarang: 13 April 2017.

kecuali jika ungkapan-ungkapan yang tertulis jelas menunjukkan arti kiasan.⁵⁵

1. Keyakinan Terhadap Tuhan

Saksi Yehuwa berkeyakinan bahwa Tuhan memiliki nama. Dasar rujukan mereka mengenai nama Tuhan yaitu terdapat pada kisah peristiwa perjumpaan Musa dengan Tuhan. Saat Musa hendak diutus untuk membebaskan bangsa Israel keluar dari Mesir, Musa bertanya mengenai nama Tuhan sebagai berikut:

"Lalu Musa berkata kepada Tuhan: "Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Tuhan nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: bagaimana tentang namaNya? apakah yang harus kujawab kepada mereka?" (Kel 3:13). Lalu Tuhan menjawab demikian: "Firman Tuhan kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu."(Kel 3:14).⁵⁶

Penyingkapan nama Sang Pencipta tertulis dalam Keluaran 3:15:

"Yahweh Elohe avotekem, Elohe Avraham we Elohe Yisshaq we Elohe Yaaqov, shelakhmi aleikem, ze shemi le olam we ze zikri le dor dor"

Artinya: Yahweh Tuhan nenek moyangmu Tuhan Abraham, Tuhan Ishak dan Tuhan Yakub, telah mengutus aku kepadamu inilah nama-Ku untuk selamanya dan inilah pengingat-Ku turun temurun).⁵⁷

Maka nama Tuhan adalah Yehuwa dan bahwa Yehuwa adalah nama yang sangat penting, itulah nama Allah Yang

⁵⁵ Ayuda Berliana, *Skripsi: Darah dalam Pendangan Kristen Saksi Yehuwa*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007)

⁵⁶ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

⁵⁷ Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru.

Maha Kuasa. Allah Yehuwa menginginkan agar orang-orang mengenal-Nya, maka salah satu cara yang dilakukan jemaat Saksi-Saksi Yehuwa adalah dengan memberitahukan nama Nya kepada orang lain.⁵⁸

Tuhan adalah pribadi yang menciptakan segala sesuatu. Ia membuat langit dan bumi dan menciptakan manusia pertama. Menciptakan makhluk hidup, matahari dan hujan. Tuhan tidak dapat dilihat oleh siapapun, maka membuat gambar dan patung Tuhan sangat dilarang.⁵⁹

2. Keyakinan terhadap Yesus Kristus

Ada banyak sudut pandang orang-orang terhadap Yesus, ada yang menganggap ia hanyalah orang yang baik, ada yang berperdapat ia adalah seorang nabi, ada juga yang percaya bahwa Yesus adalah Allah yang harus disembah. Dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa, Yesus adalah seorang Mesias yang dijanjikan. Gelar Mesias berasal dari bahasa Ibrani, dan gelar Kristus berasal dari bahasa Yunani, keduanya berarti “pribadi yang diurapi”, artinya pribadi ini dilantik oleh Allah untuk memegang kedudukan yang istimewa. Saksi-Saksi Yehuwa juga percaya bahwa Yesus hidup di surga sebelum ia datang ke bumi.⁶⁰

Yesus adalah putra yang paling dikasihi oleh Yehuwa, ia disebut sebagai “yang sulung dari semua ciptaan”, sebab ia adalah ciptaan Allah yang pertama. Sebagaimana dalam Yohanes 3:16 “....sehingga Ia telah mengkaruniakan anak-Nya yang tunggal”, atas dasar ayat Alkitab ini Saksi-Saksi Yehuwa berkeyakinan bahwa itu berarti Yesus sajalah yang diciptakan

⁵⁸ Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Belajar Dari Sang Guru Agung* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014), hlm. 26-31.

⁵⁹ *Ibid.* hlm. 21-25.

⁶⁰ Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 30-40.

oleh Allah sendiri. Selain itu, Yesus menjadi satu-satunya yang Allah gunakan untuk menciptakan semua hal-hal lainnya. Putra sulung tidak sama dengan Allah, Putra itu diciptakan, maka Yesus memiliki permulaan, sedangkan Allah Yehuwa tidak berawal dan tidak berakhir.⁶¹

Yesus terkenal sebagai guru, ia mengajarkan ketaatan yang sempurna kepada Allah. Yesus sendiri mengatakan:

*“apa yang aku ajarkan bukanlah milikku, melainkan milik Dia yang telah mengutus aku” (Yohanes 7:16).*⁶²

3. Perayaan

Satu-satunya perayaan yang ada dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa adalah Perjamuan Malam, yaitu peringatan sehari sebelum wafat Yesus Kristus. Ritual ini bermaksud sebagai pengingat bahwa malam tersebut merupakan malam terakhir Yesus hidup. Saksi-Saksi Yehuwa tidak merayakan hari ulang-tahun, termasuk tidak merayakan natal yang dianggap sebagai hari lahir Yesus. Hal ini didasarkan pada sejarah yang menceritakan bahwa pada zaman dahulu banyak kepala yang terpenggal dalam pesta-pesta ulang tahun.

Contohnya pada saat pesta ulang tahun Raja Herodes Antipas, ia penguasa distrik Galilea pada saat Yesus tinggal di sana. Raja Herodes dinilai sebagai seorang yang banyak melakukan hal buruk. Ia mengawini istri saudaranya yang bernama Herodias, pada saat pesta berlangsung, putri Herodias masuk dan menari untuk para tamu, semua orang sangat senang dengan tariannya sehingga raja ingin memberikan hadiah untuknya, raja berkata “apapun yang kau minta dariku, akan kuberikan kepadamu sampai setengah kerajaanku”, karena

⁶¹ Alfonsa, salah satu Jemaat Balai Kerajaan Kristen Saksi Yehuwa Semarang, wawancara langsung, Semarang: 13 April 2017.

⁶² Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru.

Herodias sangat membenci Yohanes Pembaptis, maka ia menyuruh putrinya untuk meminta kepala Yohanes. Raja Herodes tidak ingin membunuh Yohanes, karena ia tahu bahwa Yohanes adalah orang baik, namun karena Raja telah berjanji maka dilaksanakanlah juga.

Memang dalam pesta-pesta ulang tahun sekarang sudah tidak ada lagi yang dipenggal kepalanya. Tetapi yang mula-mula merayakan hari lahir adalah orang-orang yang tidak menyembah Allah yang benar, maka Saksi-Saksi Yehuwa berkeyakinan bahwa hanya orang-orang berdosa yang mengadakan pesta besar untuk hari lahir mereka. Bukan berarti bahwa kita tidak boleh mengadakan pesta, namun harus dipastikan bahwa pesta yang kita adakan itu dapat membuat Allah senang.⁶³

⁶³Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Belajar Dari Sang Guru Agung* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014) hlm. 152-156

BAB III

BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA CABANG SEMARANG BARAT

A. Geografis Penelitian

Manyaran adalah sebuah kelurahan yang termasuk ke dalam Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dengan perincian sebagai berikut:

a. Luas wilayah 1,5 km², terdiri dari:

- Pekarangan, Bangunan : 130 H

- Tegal, Kebun
: 15,25 H

- Lapangan olah raga
: 0,5 H

- Taman Rekreasi
: 0,5 H

- Pemakaman
: 3,75 H

b. Dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : Kel. Gisikdrono dan Kel. Kalibanteng Kidul

- Sebelah Selatan : Kec. Ngaliyan dan Kel. Kalipancur

- Sebelah Barat : Kel. Kembangarum dan Kec. Ngaliyan

- Sebelah Timur : Kel. Nglempak

Simongan

c. Kondisi geografis, ketinggian tanah 5-10 mdpl, banyaknya curah hujan 200 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 32°C.

- d. Orbitrasi, jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan 3,5 Km, jarak dari Pemerintah Kota Semarang 1,5 Km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi 8 Km.
- e. Kelembagaan Kelurahan, terdiri dari sebelas RW dengan 99 RT.⁶⁴

B. Gambaran Monografi Penelitian

Kelurahan Manyaran ini memiliki topografi dataran rendah dan dataran tinggi. Kelurahan Manyaran ini memiliki keadaan tanah yang kering, sehingga daerah tersebut tidak cocok untuk persawahan melainkan cocok untuk tegal atau kebun serta pemukiman. Kondisi wilayah di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kotamadya Semarang sebagian besar bermata pencaharian sebagai Buruh Industri atau Bangunan, Pedagang, Pengakutan, dan Pegawai Negeri Sipil. Lokasi di Manyaran sangat memadai dan memungkinkan untuk masyarakat setempat sebagai karyawan karena banyak industri sedang atau besar berdiri di sana. Namun, ada sebagian warga yang juga memiliki usaha industri rumah tangga, antara lain usaha pembuatan krupuk, tempe, bandeng presto, telur asin, dan lain sebagainya.

Adapun data jumlah usaha yang ada di Kelurahan Manyaran dapat dilihat sebagai berikut:

- Industri Besar dan Sedang : 6 buah
- Industri Kecil : 162 buah
- Rumah Tangga : 55 buah
- Rumah Makan/Warung Makan : 34 buah
- Perdagangan : 195 buah
- Angkutan : 16 buah

⁶⁴[Http://manyaran.semarangkota.go.id](http://manyaran.semarangkota.go.id) diakses pada tgl 2 Januari 2019.

Data jumlah Penduduk yang ada di Kelurahan Manyaran berdasarkan mata pencaharian:

- Pengusaha Sedang/Besar : 6 orang
- Pengrajin/Industri Kecil : 162 orang
- Buruh Industri : 4.876 orang
- Buruh bangunan : 371 orang
- Pedagang : 579 orang
- Pengakutan : 25 orang
- Pegawai Negeri Sipil : 270 orang
- ABRI/PNS : 11 orang
- Pensiunan ABRI/PNS : 521 orang

Data jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Manyaran berdasarkan Pendidikan :

- Belum Sekolah : 1.358 orang
- Belum Tamat SD : 2.579 orang
- Tamat SD/Sederajat : 1.887 orang
- Tamat SLTP/Sederajat : 2.361 orang
- Tamat SLTA/Sederajat : 4.380 orang
- Tamat Akademi/Sederajat : 1.688 orang
- Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat : 1.698 orang

Kedaaan Sosial dan Pemerintahan:

Jumlah penduduk sebanyak 4.870 KK dan total penduduk adalah 15.062 orang. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan agama adalah sebagai berikut:

a. Penduduk menurut jenis kelamin:

- Laki-laki : 7.516 orang
- Perempuan : 7.597 orang

b. Penduduk menurut agama:

1. Islam : 13.425 orang
2. Protestan : 731 orang
3. Katolik : 893 orang
4. Hindu : -
5. Budha : 74 orang
6. Aliran Kepercayaan lainnya : -⁶⁵

C. Ajaran Eskatologi Menurut Saksi-Saksi Yehuwa

1. Kematian

Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa kematian manusia terjadi karena warisan dosa Adam dan Hawa yang melanggar perintah Tuhan sehingga diusir dari Taman Firdaus atau orang Kristen biasa menyebutnya Taman Eden. Maka ketika seseorang lahir ke dunia, ia telah membawa dosa. Saksi-Saksi Yehuwa mengenal dua macam dosa:

a. Dosa yang kita lakukan

⁶⁵ <http://kknmanyan.blogspot.com>, diupload bulan Februari 2016, diakses pada tanggal 1 maret 2019

Adalah dosa yang timbul atas perbuatan salah manusia selama hidup di dunia.

b. Dosa warisan

Adalah dosa yang harus ditanggung setiap manusia sejak awal manusia di mana upah dari dosa warisan adalah maut. Seseorang yang mengalami maut berarti ia mempunyai dosa warisan, termasuk seseorang yang mati saat masih bayi, kematian bayi adalah tanda bahwa bayi itu juga memiliki dosa warisan. Apakah seseorang yang mati dalam keadaan baru dilahirkan itu suci? Ibu Susana seorang jemaat Saksi-Saksi Yehuwa Manyaran menjelaskan:

“Tidak. Seorang bayi itu tidak suci, yang memiliki dosa dan karena ia belum sempat belajar Alkitab dalam hidup, maka ia masih tetap berdosa. Maka aneh jika ada orang yang mengatakan jika ada anak yang mati dalam keadaan masih bayi, katanya bayi itu bisa menarik orang tuanya masuk surga. Alkitab tidak mengajarkan itu. Coba dibaca Roma 6:23”.

Sebagaimana penjelasan dari Bu Susan dalam kitab Roma 6:23 dikatakan bahwa:

“sebab upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita”.

Maka ini menjelaskan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa percaya Adam dan Hawa mati karena dosa, manusia juga mati karena mendapat dosa warisan dari Adam dan Hawa. Ketika Yehuwa menciptakan Adam dan Hawa, hidup mereka sangat sempurna. Fisik dan pikiran Adam dan Hawa tidak mengandung cacat. Mereka tidak dapat mengalami sakit, tua, dan mati. Saat Adam memilih untuk tidak mentaati perintah Tuhan, mereka kehilangan kehidupannya yang sempurna di Taman Firdaus dan memperoleh hukuman mati dari Tuhan sebagaimana kalimat penjelasan dari Bu Susan.

“Tekane dosa ing jagat iki jalaran saka wong siji, tekone pati yo soko wong kuwi mau”.⁶⁶ (Datangya dosa dijagat ini karena berasal dari satu orang, datangnya kematian ya dari orang itu tadi).

Adam berasal dari debu dan akan kembali ke debu (Kejadian 3:19), ini diartikan bahwa Adam kembali ke ketiadaan. Adam akan menjadi tidak bernyawa seperti asalnya, yaitu debu. Orang-orang Saksi-Saksi Yehuwa lantas meyakini bahwa Adam tidak akan dibangkitkan kembali setelah kematiannya.⁶⁷

“Upah dosa ialah maut” juga berarti bahwa ketika seseorang mati, maka segala dosanya telah hilang, sebab ia telah menanggung akibat dari dosanya, yaitu dengan kematiannya.⁶⁸

2. Kiamat

Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa bumi ini kekal adanya. Dasarnya adalah keyakinan bahwa Allah Yehuwa telah menciptakan bumi untuk menjadi tempat tinggal manusia selamanya. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab Mazmur 10 (4:5):

“yang telah mendasarkan bumi di atas tumpuannya sehingga takkan goyang untuk seterusnya dan selamanya”.

Pemahaman Saksi-Saksi Yehuwa tentang adanya akhir dunia adalah bahwa yang akan binasa bukanlah bumi ini, melainkan orang-orang yang jahat, maka akhir dunia ini seperti kehancuran total seluruh manusia sebagaimana yang terjadi pada zaman Nuh, di mana pada saat itu terjadi bumi tidaklah ikut hancur.

⁶⁶ Wawancara dengan Bu Susan pada tanggal 12 Februari 2019 di rumah beliau Perumahan Kaliwungu Indah.

⁶⁷ Wawancara dengan Danan pada tanggal 12 Februari 2019 di rumahnya Perumahan Kaliwungu Indah.

⁶⁸ Wawancara dengan Bu Susan pada tanggal 27 Februari 2019 di rumah beliau Perumahan Kaliwungu Indah.

Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa akhir dunia akan terjadi sebentar lagi, di mana tanda-tanda yang akan terlihat adalah sebagai berikut:

a. Perang di surga

Suatu saat di surga akan terjadi peperangan antara Mikhael (Saksi-Saksi Yehuwa mengartikannya sebagai Yesus) bersama para malaikat berperang melawan naga (iblis) beserta malaikatnnya. Ini dimulai ketika Kerajaan Allah beridiri yaitu pada tahun 1914 M, di mana pekerjaan pertamanya adalah membersihkan surga dari setan si iblis dan kawanannya. Iblis dan para malaikatnnya kalah, kemudian mereka dilemparkan ke bumi. Maka pada saat ini terjadi penghuni surga akan bersuka cita, sedangkan kehidupan di bumi akan menjadi sangat susah dan banyak kejahatan, akan banyak masalah yang harus dihadapi oleh umat manusia dikarenakan iblis geram sebab ia tahu bahwa waktunya sudah singkat.⁶⁹

Bertepatan pada tahun 1914 adalah peristiwa meletusnya perang dunia pertama, Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa ini berkaitan dengan tibanya para setan di bumi, sehingga menyebabkan banyak manusia yang saling berperang dan bumi semakin rusak.

b. Hari-hari terakhir

Dalam buku terbitan Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia dikatakan bahwa hari akhir ditandai dengan adanya beberapa fenomena, yaitu: Perang, kurang makanan, gempa bumi, penyakit, dan orang-orang memiliki sifat :

- Mementingkan diri sendiri

⁶⁹Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Apa Wulangane Alkitab Kanggo Panjenengan?* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2015), hlm.95. Kisah ini juga tertulis dalam kitab Wahyu 12:7-9 dan Wahyu 12:12.

- Mata duitan
- Tidak patuh terhadap orang tua
- Tidak setia
- Tidak mencintai keluarganya
- Tidak bisa mengendalikan diri sendiri
- Kasar dan beringas
- Hidup untuk bersenang-senang daripada untuk beribadah
- Mengaku mencintai Tuhan tapi tidak menuruti perintah-Nya.⁷⁰

c. Armagedon

Armagedon dimaknai sebagai perang antara Yesus dengan iblis, di mana pada saat itu iblis akan kalah maka kehidupan baru akan muncul dengan munculnya pemerintahan yang damai di bumi. Di mana bumi pada saat itu telah sirna dari segala kejahatan, kemudian bumi akan diperintah oleh Kratone Gusti Allah (Kerajaan Allah yang ada di surga dengan Yesus Kristus sebagai rajanya).⁷¹ Dalam buku terbitan Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia juga mengatakan bahwa:

“Kratone Gusti Allah kuwi pamrentahan ing swargo. Yesus Kristussing dadi Rajane. Sukmben, Yehuwa bakal nggunakake Kratone kanggo nyirnakke kabeh sing jahat, lan kratone Gusti Allah bakal mrentah bumi”.⁷²

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 95-98.

⁷¹ Wawancara dengan Bu Susana pada tanggal 12 Februari 2019 di rumah beliau Perumahan Kaliwungu Indah, hal ini sesuai dengan penjelasan Alkitab dalam wahyu 16:14 yang mengatakan bahwa “pada akhir zaman, malaikat akan ikut berperang bersama dengan Yesus di perang Armagedon”.

⁷² Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Apa Wulangane Alkitab Kanggo Panjenengan?* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2015), hlm. 211.

Artinya: kerajaan Allah itu pemerintahan di surga. Yesus Kristus yang menjadi rajanya. Suatu hari nanti, Yehuwa akan menggunakan kerajaannya untuk menyirnakkan yang jahat, dan kerajaan Allah akan memerintah bumi.

Setelah perang Armagedon yang menghancurkan sistem setan di bumi, kemudian setan akan dikurung di dalam jurang yang tidak terkira dalamnya selama 1.000 tahun. Selama waktu itu para ahli waris surga yang berjumlah 144.000 orang akan menjadi hakim dan memerintah sebagai raja bersama Kristus selama 1.000 tahun.⁷³

3. Hari Penghakiman

Kebanyakan keyakinan agama-agama menggambarkan hari penghakiman sebagai hari di mana seluruh manusia akan dikumpulkan dan dihadapkan pada tahta Tuhan satu persatu untuk memperoleh vonis, hidup bahagia di surga atau dihukum di neraka. Tetapi Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa hari penghakiman adalah hari yang penuh dengan pengharapan dan sama sekali tidak mengerikan. Selama periode 1.000 tahun, Yesus Kristus akan menghakimi orang, penghakiman tidak didasarkan pada perbuatan manusia sebelum mati, dasarnya adalah Alkitab Roma 6:7 “Ia yang mati telah dibebaskan dari dosanya”, maka orang yang dibangkitkan itu hidup lagi seperti kertas putih yang bersih.

Setiap orang yang selamat dari Armagedon atau yang dibangkitkan akan mendapatkan tuntutan dari Tuhan, dan setiap orang harus mentaati perintah Tuhan apapun, jadi manusia akan diadili berdasarkan perbuatan mereka selama hari penghakimam.

⁷³ Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 114.

Pada hari penghakiman, setiap orang akan mendapat kesempatan belajar tentang kehendak Tuhan dan menyelaraskan diri dengan itu.

Pada hari penghakiman, orang-orang fasik akan dibinasakan untuk selamanya dan orang-orang yang tetap hidup akan dipulihkan pada kesempurnaan seperti semula. Kemudian, setelah itu akan ada ujian akhir, di mana setan akan dibebaskan dari kurungannya dan dibiarkan mencoba menyesatkan manusia sekali lagi. Orang-orang yang dapat melawan setan akan menikmati sebagaimana janji Alkitab:

“Orang-orang adil-benar akan memiliki bumi, dan mereka akan mendiaminya selama-lamanya”. (Mazmur 37:29).⁷⁴

4. Tempat Kembali Umat Manusia

a. Bumi Firdaus

Adalah tempat hidup manusia setelah dibangkitkan dari kematiannya, orang-orang ini akan hidup di bumi dengan keadaan yang lebih baik di mana tidak ada lagi perang, orang jahat, orang sakit, dan mereka akan hidup kekal tanpa mengalami kematian lagi.⁷⁵ Namun, tidak semua orang mati akan dibangkitkan kembali, dalam Kisah Para Rasul 24:25 Rasul Paulus berkata:

“Orang-orang yang mursid atau orang-orang mursal akan dihidupkan kembali”. (Kisah Para Rasul 24:25).⁷⁶

b. Surga

Kebangkitan ke surga diperuntukkan bagi 144.000 orang. Pemilihan 144.000 orang ini dimulai saat Yesus hidup di bumi, yaitu

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.213-215.

⁷⁵ Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa, *Sebuah Percakapan Apakah Allah Menghukum Orang dalam Api Neraka*, Edisi 1 Oktober 2012, hlm.12-14.

⁷⁶ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

dimulai saat tahun 33 M dan ditutup tahun 1935 M. Lebih lanjut bu Susana dalam chat Whatsapp menjelaskan sebagai berikut:

“Kan sing munggah surgo ki jumlahe wis ditentuke lan wis genep tahun 1935 M, tapi kan during tentu wong mau setia sampe mati. Nak wong mau senjata duwe harapan nok surgo, api rak setia, yo harapan mau dicabut utawa ora entuk perkenan maneh. Lha jumlah kan kudu genep 144.000, otomatis kudu ono wong liyo sing dipilih maneh kanggo genepi jumlah mau. Jadi rak nutup kemungkinan nek jaman saiki ijik ono wong sing dipilih.”⁷⁷

Artinya: ”Kan yang naik ke surga jumlahnya sudah ditentukan dan genap tahun 1935 M, tapi kan belum tentu orang tadi setia sampai mati. Kalau orang tadi sebenarnya memiliki harapan ke surga tapi tidak setia, maka harapan tadi dicabut atau tidak mendapat perkenan lagi. Nah, jumlah kan harus genap 144.000, otomatis harus ada orang lain yang dipilih kembali untuk menggenapi jumlah tadi. Jadi tidak menutup kemungkinan kalau jaman sekarang juga masih ada orang yang dipilih.”

144.000 orang ini ialah orang-orang yang terus mengikuti anak domba itu ke manapun ia pergi.⁷⁸ Mereka adalah pengikut Yesus yang setia yang khusus dipilih untuk memerintah di surga bersamanya. 144.000 orang ini didahinya tertulis nama Yesus dan nama Bapanya.⁷⁹

D. Implementasi Adanya Ajaran Eskatologi oleh Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat.

Orang yang akan masuk ke dalam surga dan memerintah bersama Yesus adalah orang yang memakan daging Yesus dan meminum darahnya. Ini adalah arti kiasan, bahwa ketika perjamuan agung saat perayaan peringatan wafatnya Yesus, akan disediakan makanan berupa roti dan anggur, roti mewakili daging Yesus dan anggur mewakili darah Yesus. Siapapun yang memakan dan meminum

⁷⁷ Wawancara lewat whatsapp dengan bu Susana pada tanggal 20 Februari 2019.

⁷⁸ Penyingkapan 14:1,4

⁷⁹ Tim Pekerjaan Alkitab Sedunia, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 78.

sajian itu, maka ia adalah penghuni surga. Tarikannya bukan dari nafsu, melainkan dari jiwa Roh Kudus yang menggerakkan hati orang tersebut untuk mengambil edaran sajian tersebut. Jika secara sengaja dengan nafsunya seseorang mengambil roti dan anggur padahal ia tidak digerakkan oleh Roh Kudus, maka Saksi-Saksi Yehuwa percaya akan ada akibat yang fatal. Seperti penjelasan Bu Susana:

“Dulu pernah ada orang yang mencoba memakan roti dan meminum anggur di perjamuan agung, padahal ia tahu kalau ia tidak berhak menghuni surga, akibatnya semakin hari ruhaninya semakin melorot dan sakit-sakitan.”⁸⁰

Dari pengamatan penulis, selama mengikuti perayaan peringatan wafatnya Yesus, dari peserta perhimpunan yang hadir tidak ada yang mengambil roti dan anggur ketika diedarkan. Itu berarti jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Jalan Suratmo No.313 belum ada yang terpengil untuk menjadi penghuni surga. Hanya saja yang semua hadir berharap untuk dapat hidup kembali di Bumi Firdaus. Menurut penjelasan Pinitua dalam khotbahnya, untuk bisa menjadi penghuni Bumi Firdaus kita harus mengenal Tuhan, yaitu satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus. Mengenal itu artinya tidak hanya tahu, tetapi juga paham keseluruhan tentangnya.

Mengenal Tuhan yang benar dan Yesus Kristus bisa dilakukan dengan mempelajari Alkitab. Melaksanakan setiap yang diajarkan Alkitab dan meninggalkan yang dilarangnya. Bu Susana menyebutkan hal ini sangat sederhana kelihatannya, akan tetapi sulit sekali menjalankannya karena banyak setan yang terus merayu manusia untuk menjadi tidak taat. Maka secara garis besar peneliti mengelompokkan hal-hal yang Saksi-Saksi Yehuwa lakukan untuk bisa hidup di Bumi Firdaus adalah dengan :

1. Menyenangkan Yehuwa

Menempuh kehidupan yang menyenangkan Allah adalah dengan mengasihi Yehuwa dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap tenaga

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Susana pada tanggal 3 Januari 2019 di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Jl. Soeratmo No. 313.

hidup kita.⁸¹ Semakin seseorang mengasihi Allah, maka semakin besar pula keinginannya untuk melakukan apa yang ia perintahkan. Maka arti kasih akan Allah adalah menjalankan perintah-perintah-Nya dengan segenap hati dan tidak merasa terbebani oleh perintah-perintah-Nya. Beberapa perintah Tuhan adalah terkait tingkah laku yang harus dihindari, yaitu:

- Pembunuhan

Dalam kitab Keluaran 21:22-23 dijelaskan bahwa:

“apabila ada orang berkelahi dan seseorang dari mereka bertumbuk kepada seorang perempuan yang sedang mengandung, sehingga keguguran kandungannya, tetapi tidak membawa kecelakaan yang membawa maut, maka pastilah ia didenda sebanyak yang dikenakan suami perempuan itu kepadanya dan ia harus membayarnya menurut putusan hakim. Tetapi jika perempuan itu mendapat kecelakaan yang membawa maut, maka engkau harus memberikan nyawa ganti nyawa” (Keluaran 21:22-23).

Dari penjelasan tersebut, menurut hukum Alkitab, orang yang menyebabkan kematian bayi yang ada didalam kandungan ibunya dinyatakan bersalah, ini berarti menggugurkan kandungan itu juga salah.⁸²

- Amoralitas Seksual.

Sebagaimana dalam kitab Imamat 20:10 berbunyi:

“Bila seorang laki-laki berzina dengan isteri orang lain, yakni berzina dengan isteri sesamanya manusia, pastilah keduanya dihukum mati, baik laki-laki maupun perempuan yang berzina itu”.

Dari ayat tersebut telah jelas larangan untuk berzina disertai ancaman hukuman bagi siapapun pelakunya.

- Spiritisme.

⁸¹ Kitab Ulangan 6:5.

⁸² Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 78.

Adalah larangan seseorang menjadi petenung, peramal, penyihir, pemantera, ataupun bertanya kepada arwah atau toh ataupun meinta petunjuk kepada orang mati.⁸³

– Penyembahan Berhala.

Saksi-Saksi Yehuwa mempercayai bahwa Yehuwa adalah satu-satunya Allah yang berhak disembah. Tidak ada orang yang berhak disembah. Tidak ada orang yang pernah melihat Allah, maka melukiskan atau menggambarkan-Nya itu tidak boleh. Pun berhormat kepada bendera, itu tidak dianggap sebagai berhala. Saksi-Saksi Yehuwa tidak melakukannya. Dalam Alkitab dijelaskan:

“Karena itu saudara-saudaraku yang kekasih, jauhilah penyembahan berhala” (1 Korintus 10:14)⁸⁴

– Kemabukan.

Mabuk adalah sama halnya dengan tidak menghargai kehidupan, seseorang yang mabuk berarti telah membahayakan dirinya demi kesenangan. Seringkali mabuk dapat mengakibatkan kematian bagi penggunanya, bahkan Saksi-Saksi Yehuwa akan menghindari bergaul dengan seorang pemabuk. Sebagaimana firman dalam Alkitab :

*“tetapi yang kutuliskan kepada kamu ialah, supaya kamu jangan bergaul dengan orang yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang cabul, kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu; dengan orang yang demikian janganlah kamu sekali-kali makan bersama-sama”.*⁸⁵

– Pencurian.

Setelah Allah menciptakan Adam dan Hawa, ada malaikat yang menginginkan agar mereka menyembah dia, padahal yang berhak disembah hanyalah Allah, bukan mereka. Tetapi mereka mencuri hak Allah dengan membuat Adam dan Hawa menyembah dia, malaikat itu menjadi pencuri dan ia menjadi setan si iblis. Iblis dapat menjadi pencuri karena ia berkeinginan untuk memperoleh apa yang bukan

⁸³ Ulangan 18:9-14.

⁸⁴ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

⁸⁵ 1 Korintus 5:11.

menjadi miliknya. Keinginan itu ketika menjadi kuat dapat merubah orang yang asalnya baik menjadi buruk. Maka ajaran Saksi-Saksi Yehuwa mengajarkan agar manusia selalu mengingat bahwa Allah membenci pencurian, jadi jangan sekali-sekali menjadi pencuri.⁸⁶

– Dusta.

Amasal 6:16,19 berbunyi:

“Enam perkara ini yang dibenci Tuhan..., seorang saksi dusta yang menyembur-nyemburkan kebohongan dan yang menimbulkan pertengkaran saudara”.

Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa asal mula semua kesusahan manusia di bumi ini berasal dari dusta, yaitu ketika iblis membujuk Hawa agar ia memakan buah dan iblis mengatakan bahwa Hawa tidak akan mati apabila dia tidak mentaati Allah. Pertama kali yang berdusta, berarti ia telah meniru apa yang dilakukan oleh iblis jaman dahulu.⁸⁷

– Ketamakan.

Firman Tuhan dalam Alkitab:

“Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah bergantung daripada kekayaannya itu”. (Lukas 12:15)⁸⁸

Sebagaimana firman di atas, menjelaskan tentang perumpamaan orang kaya yang tamak, menimbun harta bertahun-tahun dan pada saatnya ia mati maka untuk siapa yang telah tersedia, demikian jadinya orang dilarang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jika ia tidak kaya dihadapan Allah.⁸⁹

– Kekerasan.

⁸⁶ Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Belajar Dari Sang Guru Agung* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014), hlm. 127-131.

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Susana pada tanggal 27 Februari 2019 di rumah Beliau Perumahan Kaliwungu Indah.

⁸⁸ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

⁸⁹ Alkitab Lukas 12:13-21 yang bercerita tentang orang kaya yang bodoh.

Menghargai kehidupan berarti memiliki pandangan yang benar tentang sesama manusia, dalam Alkitab dijelaskan bahwa:

“Setiap orang yang membenci saudaranya adalah pembunuh manusia, dan kamu tahu bahwa pembunuh manusia tidak memiliki kehidupan abadi dalam dirinya.” (1 Yohanes 3:15)⁹⁰

Tujuan Saksi-Saksi Yehuwa kebanyakan adalah untuk hidup abadi di Bumi Firdaus, maka untuk mendapatkan kehidupan yang abadi tersebut mereka akan berusaha menyingkirkan dari hati kebencian terhadap sesama, karena kebencian seringkali menjadi sumber kekerasan.⁹¹

- Tutar kata yang tidak pantas.

Saksi-Saksi Yehuwa dilarang menebar fitnah dan berkata-kata mengancam terhadap orang lain. Demikian juga berkata kotor yang tidak bermakna atau berkata yang sembrono. Sebagaimana ajaran dalam Alkitab:

“tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu”. (Kolose 3:8)

“janganlah engkau pergi kian kemari menyebarkan fitnah diantara orang-orang sebangsamu; dan janganlah engkau mengancam hidup sesama manusia; Akulah Tuhan”. (Imamat 19:16)

“demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono karena hal-hal ini tidak pantas. Tetapi sebaiknya ucapkanlah syukur”. (Eferus 5:4)⁹²

- Penyalahgunaan darah.

Alkitab menjelaskan bahwa *“kamu tidak boleh memakan darah segala jenis mahluk” (Imamat 17:13)*. Saksi-Saksi Yehuwa bertekad untuk mengikuti petunjuk Tuhan tentang darah. Mereka tidak akan

⁹⁰ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

⁹¹ Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 177.

⁹² Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

memakannya dalam bentuk apapun, mereka juga tidak mau menerima darah untuk alasan medis.⁹³

- Tidak mau memenuhi kebutuhan keluarga.

Seorang suami harus memperlakukan istrinya dengan cara yang sama seperti Yesus memperlakukan murid-muridnya.⁹⁴ Maka seorang suami haruslah terus mengasihi istrinya sebagaimana Kristus yang mengasihi siding jemaat dan menyerahkan dirinya untuk kepentingan orang banyak. Dalam Alkitab dikatakan bahwa:

“Tidak ada seorangpun yang pernah membenci tubuhnya sendiri, tetapi ia memberi makan dan menyayanginya” (Eferus 5:29)⁹⁵

Yesus juga mengatakan bahwa seorang pria dan istrinya tidak lagi dua, melainkan satu daging⁹⁶, maka setiap suami haruslah mengasihi istrinya sebagaimana mengasihi dirinya sendiri.

- Ikut dalam perang atau politik.

Ikut serta dalam perang sama saja dengan mendukung kekerasan, dan dalam politik ada banyak sekali ketidakjujuran, maka Saksi-Saksi Yehuwa sangat menghindari itu. Walaupun Saksi-Saksi Yehuwa tidak ikut berpolitik, namun mereka sangat taat kepada hukum-hukum pemerintah sebagaimana ajaran Alkitab:

“Tunduklah kepada kalangan berwenang yang lebih tinggi”.

Kalangan berwenang itu termasuk juga pemerintah, kepolisian, guru-guru disekolah, dan sebagainya. Saksi-Saksi Yehuwa sangat taat kepada peraturan pemerintahan, mereka taat membayar pajak dan mengikuti perundang-undangan yang berlaku asalkan tidak bertentangan dengan ajaran Alkitab, seperti peraturan yang melarang membuang sampah sembarangan, mereka mentaatinya, juga peraturan

⁹³ International Bible Students Association, *Apa yang Allah Tuntut dari Kita?*, hlm. 10.

⁹⁴ Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Apa Yang sebenarnya alkitab ajarkan* (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 135-138.

⁹⁵ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

⁹⁶ Matius 19:6.

untuk tertib lalu lintas, Saksi-Saksi Yehuwa melarang seorang berkendara jika tidak memiliki SIM dan memakai helm.⁹⁷

– Penggunaan tembakau atau narkoba.

Saksi-Saksi Yehuwa menganggap orang yang terbiasa menggunakan tembakau atau narkoba adalah orang yang tidak menganggap kehidupan itu suci. Kebiasaan tersebut dipandang najis, maka untuk menjadi pelayan Allah yang diperkenan, ia harus menghentikan kebiasaan ini.⁹⁸

Selain menjauhi hal-hal yang dibenci oleh Yehuwa, yang harus dilakukan untuk menunjukkan seseorang mengasihi Yehuwa adalah dengan mengembangkan sifat-sifat seperti: kasih, sukacita, damai, kesabaran, kebaikan hati, iman, kelemahlembutan, dan pengendalian diri.⁹⁹ Agar bisa akrab dengan Yehuwa, yang pertama Saksi-Saksi Yehuwa haruslah menurut perintah Yehuwa, kedua berdoa, ketiga belajar Alkitab, dan yang keempat adalah hadir di perkumpulan ibadah.¹⁰⁰ Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa jika seseorang berupaya untuk mengenal Allah, maka ia akan menjadi sahabat Yehuwa, dan manfaat yang akan didapat ketika ia menjadi sahabat Yehuwa adalah sebagaimana yang tertulis dalam majalah terbitan Saksi-Saksi Yehuwa no. 1 tahun 2019, yaitu:

a. Isa bener-bener seneng (merasa senang).

Awake dewe bisa bener-bener seneng yen akrab karo Yehuwa lan niru sipat-sipate. Rasa seneng sing koyo ngono ana manfaate kanggo perasaan, pikiran, lan kesehatan. Awake dewe yo bakal seneng yen iso ngedohi kebiasaan sing salah, nduwe kebiasaan sing manfaat, lan nduwe hubungan sing apik karo wong liyo.

Artinya: kita akan benar-benar merasa senang jika akrab dengan Yehuwa dan bisa meniru sifat-sifatnya. Rasa senang yang seperti ini bermanfaat untuk perasaan, pikiran, dan kesehatan. Kita juga

⁹⁷ Pengamatan kepada beberapa keluarga jemaat Saksi-saksi Yehuwa Jl. Soeratmo no. 313.

⁹⁸ Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Apa yang sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2013), hlm. 178.

⁹⁹ Tertulis dalam Alkitab Galatia 5:22,23.

¹⁰⁰ Pak Sumarsono, salah satu pinitua di Balai Kerajaan Saksi-saksi Yehuwa pada tanggal 19 April 2019 di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Manyaran.

akan merasa senang jika bisa menjauhi kebiasaan yang salah, punya kebiasaan yang bermanfaat, dan punya hubungan yang baik dengan orang lain.

b. Digatekake lan diopeni (diperhatikan dan dirawat).

Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa Tuhan selalu memperhatikan umatnya, ketika seseorang akrab dengan Yehuwa, maka ia akan bisa merasakan bantuan Yehuwa di kehidupannya. Hal ini sebagaimana penjelasan dalam majalah terbitan Saksi-saksi Yehuwa:

“nek akrab karo Yehuwa, awake dhewe bisa ngrasakke bantuane Yehuwa (jika kita akrab dengan Yehuwa, kita akan bisa merasakan bantuan Yehuwa).

c. Nduwe masa depan sing nyenengke (mempunyai masa depan yang menyenangkan)¹⁰¹

Saksi-Saksi Yehuwa meyakini sebagaimana janji Alkitab bahwa orang yang mengenal Yehuwa dan Yesus akan mendapatkan hidup yang abadi.¹⁰²

2. Mengasihi Yesus.

Yesus telah menyerahkan kehidupannya agar manusia memperoleh kehidupan yang abadi, alasan lain Saksi-Saksi Yehuwa sangat mengasihi Kristus adalah karena ingin meniru Yehuwa, “Bapak mengasihi aku”, demikian kata Yesus. Begitu juga dalam Alkitab dikatakan:

“Jadilah peniru Allah, sebagai anak-anak yang dikasihi, dan teruslah berjalan dengan kasih, sebagaimana Kristus juga mengasihi kamu dan menyerahkan dirinya demi kamu”. (Eferus 5:1,2)¹⁰³

Cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan kecintaan kepada Yesus adalah dengan menceritakan kepada orang lain apa yang telah mereka pelajari tentang dia, dan ingat bahwa saat ini Yesus hidup dan ia melihat segala sesuatu yang manusia lakukan.¹⁰⁴

Alkitab mengajarkan bahwa Yesus memberikan teladan untuk diikuti, dan Saksi-Saksi Yehuwa merasa terpanggil untuk menjadi muridnya. Artinya,

¹⁰¹ Tim Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Warta Penting Bab Kratone Yehuwa: Carane Isa Kenal Gusti Allah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia Javanese, 2019), hlm. 19.

¹⁰² Yohanes 17:3.

¹⁰³ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

¹⁰⁴ Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, *Belajar Dari Sang Guru Agung* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2014), hlm. 197.

mereka harus belajar dari Yesus dan benar-benar mempercayai apa yang dikatakan Yesus, dengan demikian mereka akan selalu berusaha untuk melakukan apa yang diperintahkan Yesus. Banyak orang yang mengatakan bahwa mereka percaya kepada Yesus, namun menurut Saksi-Saksi Yehuwa, mereka belum tentu benar-benar murid Yesus. Justru kebanyakan dari mereka adalah bukan murid Yesus. Hanya orang-orang yang mengikuti teladan Yesus dan yang menggunakan waktunya untuk mempelajari apa yang diajarkan Yesuslah yang menjadi muridnya.

Sekedar mengatakan bahwa ia adalah murid Yesus, tidak otomatis membuat ia menjadi muridnya. Tingkah laku seseorang itu harus menunjukkan bahwa ia adalah murid Yesus sepanjang hari dan setiap hari, tidak peduli dimana dia berada.¹⁰⁵ Sebagaimana perintah Yesus dalam Yohanes 13:34-35, berbunyi :

“Aku memberikan kepadamu perintah baru, agar kamu mengasihi satu sama lain; sebagaimana aku telah mengasihi kamu, agar kamu mengasihi satu sama lain. Dengan inilah semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-muridku, jika kamu mempunyai kasih diantara kamu”

Dengan kata-kata itu, berarti Yesus telah menetapkan patokan bagi orang yang mengaku sebagai pengikutnya, dengan berpatokan pada ajaran kasih dan kedamaian, saksi-saksi Yehuwa akan menolak untuk ikut dinas militer. Mereka berkeyakinan bahwa kasih kristen sejati menghasilkan persaudaraan sedunia yang bersatu padu mengatasi perbedaan politik, ras, dan bangsa.¹⁰⁶

Mengasihi Yesus juga diwujudkan dengan mengadakan peringatan kematiannya yang akan dilakukan setiap tahun sampai kedatangan Yesus, sebagaimana yang tertulis dalam 1 Korintus 11:26. Hal ini dimaksudkan

¹⁰⁵ Ibid, hlm. 72-76.

¹⁰⁶ Wawancara dengan bu Susana pada tanggal 27 Februari 2019 dirumah beliau Perumahan Kaliwungu Indah. Juga tertulis dalam buku Watch Tower Bible and Track Society of Pennsylvania: pencarian manusia akan Allah (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2015), hlm. 347-348.

untuk menunjukkan rasa terimakasih atas apa yang telah Yesus lakukan demi umat manusia.¹⁰⁷

E. Gambaran Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat

Balai Kerjaan Saksi-Saksi Yehuwa Jl.Soeratmo No.313 berada di Kelurahan Manyaran dengan koordinat GPS -6.997510 110.381610. Berdiri pada tahun 2007. Pembangunan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa tidak pernah melibatkan orang luar Saksi-Saksi Yehuwa, melainkan ada dewan yang dibentuk khusus oleh pusat untuk melakukan pembangunan mulai dari perancangan desain bangunan, yang pengerjaannya akan dibantu oleh seluruh jemaat Saksi-Saksi Yehuwa dari berbagai wilayah. Organisasi Saksi-Saksi Yehuwa tidak ada pendeta yang dibayar. Para pria dewasa yang memenuhi syarat diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menggemblakan sidang jemaat dan diberi julukan penatua/pinitua.¹⁰⁸

Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Jl.Soeratmo No.313 melaksanakan perhimpunan rutin setiap dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Kamis yang biasa digunakan untuk belajar dan berdiskusi cara menginjil atau caraewartakan ajaran Saksi-Saksi Yehuwa kepada masyarakat umum, dan perhimpunan hari Minggu yang berisi khotbah umum yang bisa dihadiri oleh masyarakat lintas agama.

Terdapat dua sidang perhimpunan berdasarkan bahasanya, yaitu sidang menggunakan Bahasa Indonesia dan sidang menggunakan Bahasa Jawa, antara perhimpunan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa hanya beda pada bahasanya saja, materi yang dibahas setiap minggunya tetap sama, namun keduanya memiliki keanggotaan sendiri-sendiri dan penulis memutuskan untuk berfokus pada penelitian diperhimpunan Bahasa Jawa dengan alasan

¹⁰⁷ Khotbah yang disampaikan oleh pak sumarsono, salah satu pinitua di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Manyaran pada tanggal 19 April 2019 di Balai Kerajaan.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pak Bambang, salah satu Pinitua Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa, tanggal 3 Januari 2019.

bahwa perhimpunan Bahasa Jawa keanggotaannya lebih kompleks, banyak jemaat yang berasal dari luar Jawa namun semuanya dapat menyatu rukun dan menjunjung tinggi adat budaya Jawa, dengan anggota pada sidang Bahasa Jawa sekitar 75 orang. Menurut informasi dari Maria, Seorang jemaat Saksi-Saksi Yehuwa JL. Soeratmo No.313, dulu pernah ada tiga kumpulan sidang, selain kedua sidang tersebut, ada satu lagi yaitu sidang Bahasa Isyarat, namun saat ini sidang Bahasa Isyarat sudah ditiadakan, dan dipindah ke Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Ungaran.

F. Profil dan Karakteristik Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat

Data ini penulis dapatkan dari wawancara penulis dengan beberapa responden yang berasal dari jemaat Saksi-Saksi Yehuwa cabang Semarang Barat yang berada di Jl. Suratmo No.313 Manyaran untuk memperoleh informasi yang pertama mengenai profil individu meliputi usia, sejak kapan menjadi Saksi-Saksi Yehuwa, apa keyakinan awal bagi yang tidak Saksi-Saksi Yehuwa dari kecil. Kedua pertanyaan yang berkaitan dengan pengendalian diri dalam persiapan menghadapi hari esok meliputi apa persiapan menghadapi hari esok, ajaran yesus yang mana yang belum bisa dilaksanakan, dan cara menahan diri dari melakukan perbuatan yang menyebabkan kematian selamanya. Untuk mendukung keakuratan data, penulis mengambil sampel 11 jemaat secara acak dan kepadanya penulis ajukan pertanyaan secara langsung. Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan, penulis berhasil mengelompokkan karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Nama	Usia (Tahun)
-----	------	--------------

1	Bambang	55
2	Deni Utomo	35
3	Alfonsa	30
4	Yona	21
5	Novi	20
6	Ester	25
7	Dera	22
8	Tika	28
9	Gayatri	35
10	Indah	35
11	Susan	45

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	Bambang	L
2	Deni Utomo	L
3	Alfonsa	P
4	Yona	P
5	Novi	P
6	Ester	P
7	Dera	P
8	Tika	P

9	Gayatri	P
10	Indah	P
11	Susan	P

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Keyakinan Awal

No.	Nama	Keyakinan Awal
1	Bambang	Konversi dari Islam
2	Deni Utomo	Konversi dari Protestan
3	Alfonsa	Konversi dari Katolik
4	Yona	SSY dari kecil
5	Novi	SSY dari kecil
6	Ester	Konversi dari Protestan
7	Dera	SSY dari kecil
8	Tika	SSY dari kecil
9	Gayatri	Dari tidak beragama
10	Indah	SSY dari kecil
11	Susan	Konversi dari Islam

Dari data wawancara tersebut penulis menemukan karakteristik jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat beranggotakan berbagai usia yang merata dari anak-anak hingga lansia, dari segi jenis kelaminnya lebih didominasi perempuan sebagaimana umumnya perkumpulan masyarakat di Indonesia. Dari segi keyakinan awalnya hampir berimbang antara yang sudah menjadi SSY sejak kecil dengan yang konversi

dari berbagai agama, hanya selisih sedikit lebih banyak yang berawal dari konversi.

G. Kondisi Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat

a. Memilih Saksi-Saksi Yehuwa

Sebagaimana data dari tabel di atas bahwa ada lebih banyak jemaat yang tidak menjadi pemeluk Saksi-Saksi Yehuwa sejak dari lahir. Kebanyakan dari mereka terlebih dahulu telah melakukan pencarian dan melalui proses berfikir serta menimbang terlebih dahulu sebelum akhirnya memutuskan untuk menjadi Saksi-Saksi Yehuwa. Ada berbagai macam alasan yang menjadi penyebab Saksi-Saksi Yehuwa menjadi pilihan, diantaranya yang menjadi alasan paling umum adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Yona, Dera dan Tika yang dari sejak kecil telah memeluk Saksi-Saksi Yehuwa bahwa ajaran Saksi-Saksi Yehuwa itu masuk akal dan benar, dari orang tua telah diajarkan bahwa ini adalah kebenaran dan memang benar adanya. Alfonsa dan Ester mengatakan bahwa ajaran Saksi-Saksi Yehuwa lebih memahamkan dan lebih jelas mengenai Alkitab. Sedangkan Vani mengamai adanya perbedaan perilaku antara yang belajar Alkitab dengan Saksi-Saksi Yehuwa dengan yang tidak belajar, bahwa dari pengamatannya yang belajar Alkitab dengan Saksi-Saksi Yehuwa lebih baik dalam berperilaku keseharian.

Kisah menarik disampaikan oleh Gayatri, di mana pada awalnya ia tidak beragama sebab sejak kecil ia hidup di tengah keluarga yang berbeda agama, ayah seorang penganut Kejawen sedangkan ibu Konghucu, sehingga ia tidak diarahkan oleh orang tuanya untuk memeluk agama tertentu. Hingga tiba saatnya sang ayah pergi lantas ia merasa kehilangan sosok ayah dan kemudian ia menemukan dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa yang memahami Tuhan benar-benar bersifat sebagaimana ayah, sehingga ia bisa merasakan seperti masih mempunyai ayah, maka pada usia 18 tahun ia memutuskan untuk menjadi Saksi-Saksi Yehuwa dan dibaptis.

b. Persiapan Menghadapi Hari Esok

Dalam mempersiapkan diri menghadapi hari esok atau hari setelah Armagedon tentunya ini berkaitan dengan penguatan iman agar mendapatkan keselamatan. Hasil wawancara penulis dengan Saksi-Saksi Yehuwa cabang Semarang Barat didominasi oleh jawaban terus sayang dan mendekat kepada Yehuwa. Namun ada satu jawaban unik yang disampaikan oleh Gayatri bahwa ia tidak seperti umumnya orang lain yang ingin mendapatkan keselamatan, ia tidak ingin selamat, ia hanya terfokus pada sayangnya kepada Yehuwa, sehingga ia mengatakan tidak peduli akhirnya nanti akan mendapatkan apa, yang terpenting ia berusaha menjaga sayang dan melayani.

c. Ajaran Yesus yang Belum Bisa Dilaksanakan

Penulis menemukan jawaban yang hampir sama dalam hal ini, semuanya setuju bahwa Yesus memiliki sifat sangat penyabar dan pengasih, dan itu sulit untuk dapat ditiru. Seperti yang dikatakan Deni Utomo bahwa ia kadangkala dapat bersabar namun manakala kadang sedang dalam kondisi lelah habis bekerja kemudian ada yang menyinggung maka ia akan bisa menjadi sensitif hingga lupa untuk tersenyum. Hal yang hampir sama disampaikan oleh Indah bahwa ia juga susah sabar, kadangkala ingin marah dan jadi sangat sensitif jika disinggung tentang keluarga. Yona mengatakan bahwa yang sulit dilakukan adalah perintah aturan emas, yaitu memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Dera menjelaskan bahwa Yesus memiliki sifat seimbang misalnya kita harus bersikap sabar namun juga sekaligus tegas, maka ini sulit untuk dilakukan. Namun semuanya juga mengatakan masih akan terus berusaha atau berupaya untuk selalu memperbaiki diri walaupun lingkungan kurang mendukung seperti Alfonsa yang harus bersabar menghadapi keluarga yang tidak merestui keyakinannya.

d. Pengendalian Diri

Setiap orang Saksi-Saksi Yehuwa pastilah akan melakukan control diri dengan menahan diri dari melakukan perbuatan yang bisa menyebabkan kematian selamanya meliputi strategi untuk konsisten berbuat baik, berdisiplin diri, dan bertindak dengan pemikiran matang. Dalam hal ini beberapa orang memilih menggunakan cara 'syariat' seperti pak Bambang, Yona, Tika, dan Gayatri yang cara menahan dirinya dengan mendekati diri dengan Yehuwa, berdoa, dan membaca kitab. Berdoa agar tetap bisa setia dan membaca kitab sebagai cermin diri agar dapat selalu berbenah diri. Ester memiliki jawaban yang berbeda ia lebih memilih belajar dari tokoh-tokoh terdahulu. Sedangkan Dera lebih suka bercerita dengan teman untuk mendapatkan saran dan masukan ketika sedang ada masalah.

H. Aktivitas Individu dan Kemasyarakatan Saksi-Saksi Yehuwa

Adanya perbedaan yang sangat mencolok dari ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dengan denominasi Kristen pada umumnya, terutama terlihat jelas dari ajaran eskatologinya, di mana dalam Saksi-Saksi Yehuwa tidak percaya adanya neraka di kehidupan selanjutnya, yang ada hanyalah kehidupan indah di surga dan di bumi firdaus, menjadikan Saksi-Saksi Yehuwa dianggap sebagai aliran sesat dan termarginalkan keberadaannya. Oleh sebab itu Saksi-Saksi Yehuwa sangat jarang sekali atau hampir pernah penulis dapati Saksi-Saksi Yehuwa melakukan kegiatan bersama dengan organisasi keagamaan lain. Kegiatan Saksi-Saksi Yehuwa lebih terfokus pada internal organisasi seperti pengajaran Alkitab kepada siapa saja yang mau bergabung.

Setiap anggota Saksi-Saksi Yehuwa diajarkan untuk berpedoman hidup hanya kepada Alkitab, maka setiap individu pastilah akan berusaha menjalankan semua aturan dan ajaran Alkitab. Mereka menganggap Yesus sebagai seorang guru, setiap yang Yesus lakukan akan dijadikan contoh teladan dan pembelajaran bagi para Saksi-Saksi Yehuwa, sehingga dasar tingkah laku mereka didasarkan pada bagaimana berperilaku seperti Yesus di manapun dan

kapanpun. Walaupun tentunya sebagaimana organisasi keagamaan yang lainnya pastilah ada anggota Saksi-Saksi Yehuwa yang malas, namun tercatat jumlah kehadiran anggota setiap perhimpunan minimal mencapai 65%, jumlah tersebut tentu terbilang sangat besar jika dibandingkan dengan perkumpulan pada organisasi keagamaan lainnya. Artinya tingkat antusias anggota Saksi-Saksi Yehuwa sangat besar untuk mengikuti setiap pembelajaran Alkitab dengan terus menerus dan tidak pernah selesai. Padahal tidak pernah ada kewajiban bagi setiap anggota untuk berhimpun, semua didasarkan pada kesadaran masing-masing individu akan kebutuhannya untuk berhimpun agar mendapat pengajaran. Hal ini disampaikan oleh salah seorang anggota Saksi-Saksi Yehuwa sebagai berikut:

“Dalam hal ibadah itu tidak ada yang memaksa. Mau datang monggo, tidak ya monggo. Tapi Saksi-Saksi Yehuwa diajarkan prinsip-prinsip yang harus dijalankan, kami memandang hal berhimpun itu sesuatu yang penting, maka kita sadar akan kebutuhan rohani. Waktu berhimpun kami diajar oleh Yehuwa lewat para Pinitua, jadi yang merasa butuh pelajaran itu ya harus berupaya untuk datang”.¹⁰⁹

Prinsip tersebut sebagaimana yang tertulis di dalam Alkitab Ibrani 10:25 yang berbunyi:

“Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat”. (Ibrani 10:25)¹¹⁰

Ayat Alkitab di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya Yehuwa tidak memaksa manusia untuk beribadah kepada-Nya. Manusia diciptakan dan diberi kebebasan untuk memilih, sebagaimana kisah pada manusia Adam dan Hawa, meski mereka diciptakan sempurna, Yehuwa tidak memaksa mereka untuk taat kepada-Nya. Yehuwa memberi kebebasan kepada mereka untuk menentukan sendiri dan apapun yang diputuskan pasti konsekuensinya tetap ada.

¹⁰⁹ Wawancara lewat Whatsapp dengan Bu Susana salah satu jemaat Saksi-Saksi Yehuwa, pada tanggal 1 Mei 2019.

¹¹⁰ Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

BAB IV

AJARAN ESKATOLOGI DAN SISTEM PENGENDALIAN DIRI JEMAAT BALAI KERAJAN SAKSI-SAKSI YEHUWA CABANG SEMARANG BARAT

A. Konsep Ajaran Eskatologi Saksi-Saksi Yehuwa

Sebagaimana telah penulis paparkan pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, bahwa eskatologi Saksi-Saksi Yehuwa tidak mempercayai adanya neraka pada kehidupan setelah akhir zaman. Pada kebanyakan kasus umat beragama, neraka bisa menjadi penghalang seseorang berbuat jahat dan juga sekaligus bisa menjadi penghalang seseorang untuk mencari tahu kebenaran di luar kelompok atau golongannya yang sementara hal itu sama sekali tidak ada pada Saksi-Saksi Yehuwa, mereka menganggap Tuhan yang baik tidak mungkin menghukum manusia kekal di dalam tempat penyiksaan, sedangkan dalam kehidupan manusia tidak selamanya berbuat dosa atau tidak setiap waktu berbuat dosa, Saksi-Saksi Yehuwa percaya teologi yang semacam itu memandang bahwa Tuhan telah berlaku tidak adil.

Kepercayaan tidak adanya neraka bukan berarti Saksi-Saksi Yehuwa juga tidak percaya adanya surga yang biasa menjadi lawan dari neraka pada konsep-konsep eskatologi agama mainstream. Saksi-Saksi Yehuwa percaya ada tempat kembali berupa surga yang menjadi tempat tinggal sekumpulan kecil umat manusia yang berjumlah 144.000 orang akan tinggal bersama Yesus untuk bekerja mengatur kehidupan di Bumi Firdaus.

Sebagaimana ajaran Kristen, Saksi-Saksi Yehuwa mempercayai adanya kiamat, yang biasanya dimaknai sebagai kehancuran total kehidupan di bumi. Hanya saja dalam keyakinan Saksi-Saksi Yehuwa kiamat dipahami sebagai perang yang bisa membinasakan banyak manusia, hanya manusianya yang binasa bukan buminya, dan juga akan masih ada manusia yang tersisa atau yang masih hidup setelah kiamat.

Maka kiamat dipahami hanya seperti peristiwa banjir bandang Nuh yang memusnahkan hampir seluruh peradaban manusia, namun di sana bumi masih utuh dan setelah kejadian tersebut pun masih ada manusia yang selamat.

Setelah kiamat terjadi, akan ada masa damai selama 1.000 tahun di bumi, yaitu masa pemerintahan Yesus Kristus. Pada masa itu manusia yang tersisa akan mendapat tugas-tugas, lalu Yesus akan menjadi hakim bersama 144.000 orang penghuni surga untuk menilai perbuatan manusia pada masa setelah kiamat yang disebut dengan Hari Penghakiman. Orang-orang yang fasik pada hari penghakiman akan dibinasakan dan yang lainnya akan tetap hidup dan dapat menjadi penghuni Bumi Firdaus setelah melewati ujian terakhir, yaitu ujian melawan setan yang akan muncul kembali setelah 1.000 tahun masa damai berakhir.

Maka yang menjadi motivasi Saksi-Saksi Yehuwa dalam berperilaku baik dan taat menjalankan ajaran agama sebagaimana perintah Alkitab adalah bukan karena takut ancaman neraka, juga kebanyakan dari mereka tidak menginginkan masuk surga (hal ini didasarkan atas fakta di lapangan ketika perjamuan Tuhan tidak ada yang tertarik mengambil roti dan anggur yang diedarkan yang mana itu sebagai tanda bahwa yang mengambil roti dan anggur adalah calon penghuni surga), melainkan agar dapat mempunyai harapan hidup kekal di Bumi Firdaus yang damai lagi indah. Hal ini dapat menjadi kesimpulan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa masih berpemahaman eskatologi sebagaimana dengan teori eskatologi berdasarkan Alkitabiah yang mana dalam Saksi-Saksi Yehuwa diajarkan untuk mentaati perintah agar menjaga kesucian dan kesalehan dalam hidup ini dengan harapan memperoleh kehidupan baru yang lebih baik dari saat ini. Fokus tujuan hidup adalah untuk kehidupan akhirati berupa kehidupan kembali di Bumi Firdaus.

B. Bentuk Pengendalian Diri Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa

Setiap manusia yang hidup di lingkungan heterogen maka wajib baginya untuk dapat beradaptasi yang salah satunya berupa pengendalian diri. Baik itu untuk kepentingan *habluminallah maupun habluminannas*. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol diri jemaat Saksi-Saksi Yehuwa Jl. Suratmo 313 Manyaran. Pertama adalah faktor internal yang berupa penambahan usia. Semakin seseorang bertambah usianya maka biasanya ia memiliki kemampuan melakukan kontrol diri yang lebih baik. Misal yang teramati adalah kebiasaan jemaat saat mengendarai sepeda motor, jemaat yang berusia lebih tua seperti Bu Susan dan suaminya lebih disiplin dalam menaati peraturan lalu lintas dibandingkan dengan putranya yaitu Hanan yang masih berani berkendara tidak memakai helm. Kedua adalah faktor eksternal berupa lingkungan tempat tinggal, di mana seorang Saksi-Saksi Yehuwa akan berusaha menyesuaikan diri dengan aktivitas umum yang menjadi kebiasaan masyarakat tinggal seperti bergaul akrab dengan tetangga kanan kiri. Faktor eksternal meliputi juga motivasi dan sugesti dari orang-orang terdekat di mana keluarga dan pemimpin agama sangat berpengaruh dalam memotivasi dan memberi sugesti para jemaat untuk berupaya berperilaku sebagaimana ajaran Alkitab dan anjuran dewan pusat. Adanya pertemuan rutin di Balai Kerajaan juga merupakan obat psikologis bagi para jemaat, di mana dalam pertemuan tersebut terdapat sharing pengalaman menginjil, bagaimana kita harus bersikap menghadapi penolakan, supaya tidak berputus asa, tidak membalas perlakuan orang lain yang tidak mengenakkan, dan sebagainya.

Jenis-jenis kontrol diri dibagi menjadi tiga hal, yaitu over kontrol adalah kontrol yang dilakukan secara berlebihan oleh individu sehingga menyebabkan individu banyak menahan diri. Under kontrol adalah perilaku individu yang cenderung bebas. Appropriate kontrol adalah kontrol individu dalam upaya mengendalikan diri dengan tepat. Jika dilihat dari teori ini maka mayoritas jemaat Saksi-Saksi Yehuwa Jl. Suratmo lebih

banyak menerapkan over kontrol dan Appropriete kontrol sebab seorang Saksi-Saksi Yehuwa terikat oleh keyakinan bersama yang didasarkan pada Alkitab jika seseorang telah memilih untuk berperilaku sesuka hati (bebas) maka berarti ia telah menciderai keyakinan tersebut. Maka seorang Saksi-Saksi Yehuwa pasti akan berusaha mematuhi ajaran Alkitab. Mereka sadar bahwa Alkitab berasal dari Allah, maka mereka membiarkan kehidupannya dibimbing oleh Alkitab, untuk membantu memecahkan masalah-masalah hidup dan membantu mereka belajar tentang Allah. Mereka berusaha untuk mempraktikkan apa yang mereka sampaikan.

Saksi-Saksi Yehuwa juga berusaha menjalankan ajaran Yesus yang selalu mengedepankan kasih terhadap satu sama lain yang terlihat dari keikhlasan mereka mengajar orang-orang tentang Allah, mereka tidak memandang rendah orang-orang miskin atau yang berasal dari etnik lain, melainkan sebagaimana ajaran Yesus dalam Yohanes 13:35 yang berbunyi:

"Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi".

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa sangat *respect* terhadap Alkitab dan mereka selalu berupaya mempraktikkannya sebagai bentuk usaha agar dapat menjadi sahabat Allah.

Perilaku Saksi-Saksi Yehuwa dipengaruhi oleh dua sumber hukum, yaitu hukum agama dan hukum negara, hanya saja hukum agama berada di atas hukum negara. Saksi-Saksi Yehuwa tunduk terhadap aturan Negara, asalkan tidak bertentangan dengan Alkitab, dan jika di dalam Alkitab tidak mengajarkan tentang itu, maka mereka tidak akan melakukannya. Sebagai contoh, bahwa ajaran Alkitab Saksi-Saksi Yehuwa melarang ikut serta dalam urusan politik apapun, termasuk pemilu, namun demi mentaati hukum Negara mereka tetap pergi ke TPS hanya saja tidak ikut memilih dan tetap tunduk pada siapapun yang terpilih nantinya. Ini membuktikan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa termasuk organisasi yang

mengajarkan ketaatan dan menghargai adat masyarakat umum di Negara tinggalnya.

Hal ini dibuktikan bahwa perilaku Saksi-Saksi Yehuwa terkait ajaran eskatologinya, yang seharusnya dalam kaca mata teologi meansream mereka berhak berperilaku bebas karena tidak pernah ada ancaman neraka, bahkan jika seorang tersebut mati, maka ia telah terbebas dari dosa, kenyataannya mereka tetap memilih untuk berperilaku taat terhadap ajaran agamanya, ternyata yang melatarbelakangi perbuatan manusia itu tidak hanya karena takut neraka, namun juga dipengaruhi oleh adat setempat, aturan baku yang tertulis maupun yang tidak tertulis dan juga tuntunan hati nurani yang berasal dari kepribadian masing-masing orang. Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa asal manusia itu baik, jika da orang berlaku jahat itu pasti kerena pengaruh hasutan setan si iblis.

Uraian di atas mengajarkan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa dalam hal pengajaran agama tidak melakukannya dengan ancaman ketakutan pada dogma yang dipaksakan melainkan dengan mengajarkan kesadaran. Sadar bahwa setiap manusia mempunyai hati dan rasa seperti kita, maka kita bisa sadar bahwa setiap orangpun ingin diperlakukan sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh kebanyakan orang.

Saksi-Saksi Yehuwa diseluruh dunia dipersatukan karena kesamaan iman mereka. Mereka juga berupaya keras agar tidak ada perpecahan akibat perbedaan suku, bangsa atau status sosial. Tingkah laku seorang Saksi Yehuwa didasarkan atas kasih pada setiap perbuatan mereka karena mereka menghindari hal-hal yang membuat Allah tidak senang. Saksi Yehuwa mengutamakan damai dan tidak ikut dalam berperang. Mereka menghormati pemerintah dan mentaati hukum asalkan itu tidak bententangan dengan ajaran Alkitab.

Hubungan dengan sesama, Saksi-Saksi Yehuwa berupaya melakukan apa yang baik untuk semua orang. Tapi, mereka tidak terlibat

dalam urusan politik apapun dan tidak bekerja sama dengan agama lain. Meski begitu, mereka tetap menghargai apa yang dilakukan orang lain.

C. Sudut Pandang Masyarakat Terhadap Saksi-Saksi Yehuwa

Hubungan masyarakat dengan denominasi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa di jalan Suratmo 313 Manyaran umumnya terlihat harmonis, terbukti dari awal berdirinya Balai Kerajaan mereka telah mendapatkan persetujuan dari warga sekitar, hitam di atas putih minimal 50 orang telah menyetujui berdirinya Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di jalan Suratmo 313 Manyaran, hanya saja gesekan kecil tentu pernah terjadi yang mana ini dikarenakan prasangka dari kabar yang beredar luas di masyarakat bahwa Saksi-Saksi Yehuwa adalah termasuk aliran fundamental dalam Kristen. Pandangan ini didasarkan pada ajaran mereka yang memaknai Alkitab secara tekstual dan tidak mau melakukan suatu hal yang tidak diperintahkan atau tidak dijelaskan dalam Alkitab.

Bagi masyarakat yang belum terlalu mengenal Saksi-Saksi Yehuwa kebanyakan mengira bahwa Saksi-Saksi Yehuwa itu serumpun dengan HTI atau FPI dalam Islam.¹¹¹ Bahkan ada yang menyebutnya mirip dengan ISIS.¹¹² Lainnya lagi ada yang mengatakan bahwa kebiasaan mereka menyebarkan ajarannya pada orang-orang yang sudah beragama itu sangat mengganggu.

“Saya sering sekali dihubungi untuk diajak ketemu buat membahas Alkitab, mereka juga sering mintan ijin mau datang ke rumah, padahal saya tidak tertarik untuk bergabung ke sana”¹¹³

Namun, bagi masyarakat yang telah mengenal lebih jauh tentang ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dan juga mengenal lebih dekat para aktivis Saksi-Saksi Yehuwa tentu berbeda pendapat. Mereka akan menilai Saksi-

¹¹¹ Wawancara dengan para aktivis gereja mainsream, pada tanggal 7 Maret 2018 di gereja Santa Theresia Bongsari.

¹¹² Wawancara dengan salah satu jemaat Gereja Isa Almasih, pada tanggal 13 Mei 2019.

¹¹³ Wawancara dengan seorang warga berinisial FNK tidak terlalu jauh dari lokasi Balai Kerajaan, pada tanggal 17 Maret 2019.

Saksi Yehuwa itu orangnya sangat baik-baik dan ramah. Seorang pendeta Gereja Advent Hari Ke Tujuh menyebutkan bahwa beliau memiliki teman seorang Saksi-Saksi Yehuwa dan berkata sebagai berikut:

*“Kalau dari segi ajaran agamanya memang kita berbeda. Mungkin satu hal yang unik adalah mereka mengajarkan untuk tidak menghormati bendera dengan pertimbangan atau alasan bahwa hanya Tuhanlah yang patut disembah dan ada beberapa hal lain yang berbeda dengan ajaran Gereja Advent juga Gereja pada umumnya. Namun kalau untuk perilakunya dalam artian kehidupan sehari-hari secara pribadi iya oke, mereka sangat ramah dan baik”.*¹¹⁴

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa Saksi-Saksi Yehuwa kurang bisa diterima oleh orang-orang yang belum banyak mengenal Saksi-Saksi Yehuwa. Namun bagi masyarakat yang sudah lebih jauh mengenal Saksi-Saksi Yehuwa, mereka lebih bisa menerima perbedaan ajaran sebagaimana penjelasan Maria Balati seorang jemaat Gereja Unitarian mengatakan:

*“Ya itu tergantung kepercayaan mereka sih mbak, Cuma beda tafsir Alkitab saja”.*¹¹⁵

Kemudian pada akhirnya mereka menilai bahwa Saksi-Saksi Yehuwa itu ramah, baik, dan tidak mau terlibat dalam hal kekerasan serta politik. Mereka hanya sangat taat terhadap Alkitab sesuai keyakinan dan pemahaman ajaran kelompoknya.

Demikianlah perjalanan Saksi-Saksi Yehuwa yang berusaha mengembalikan kemurnian ajaran Yesus tanpa campur tangan pemikiran-pemikiran berupa penafsiran Alkitab yang menurut mereka tidak mendapatkan tuntunan dari Roh Kudus. Selanjutnya setiap perjalanan hidup mereka didasarkan pada perintah Allah yang tertulis dalam ajaran Alkitab.

¹¹⁴ Wawancara dengan Pdt. Yusak Subagiyo seorang Pendeta Gereja Advent, pada tanggal 8 Mei 2019.

¹¹⁵ Wawancara dengan Maria Balaati salah satu jemaat Gereja Unitarian, pada tanggal 14 Mei 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan pada bab-bab di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ajaran eskatologi Saksi-Saksi Yehuwa sangat berbeda dari ajaran Kristen pada umumnya di mana dalam Saksi-Saksi Yehuwa tidak mempercayai adanya neraka dengan pertimbangan bahwa Tuhan yang maha baik tidak mungkin membakar anak-anak-Nya ke dalam neraka dengan kekal karena kesalahan yang tidak dilakukan selalu selama hidupnya. Surga menurut Saksi-Saksi Yehuwa diperuntukkan bagi Yesus dan 144.000 orang yang terpilih, dasarnya adalah kitab Wahyu 14:1 yang berbunyi:

*“Dan aku melihat: sesungguhnya Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya”.*¹¹⁶

(Wahyu 14:1)

Adanya orang mati itu sebab mereka memiliki dosa warisan yang dilakukan oleh Adam dan Hawa semasa hidup di surge dengan memilih untuk lebih menuruti bujukan setan dari pada menjalankan perintah Tuhan. Upah dosa adalah maut, maka ketika seseorang mengalami kematian berarti ia telah membayar akibat dari dosanya, jadi ketika seseorang mati itu dosanya telah hilang. Penghakiman selanjutnya didasarkan pada perilaku manusia pada hari setelah Armagedon yang mana orang-orang yang selamat dari armagedon akan mendapatkan perintah dari surga, dan akan mendapatkan penghakiman dihari penghakiman. Orang yang fasik akan langsung dibinasakan dan orang yang taqwa akan dicoba sekali lagi untuk menghadapi godaan setan si iblis, kemudian yang lolos akan mendapatkan upah kehidupan kekal di Bumi Firdaus.

2. Saksi-Saksi Yehuwa dalam perilakunya mengusahakan berbuat kebaikan. Perilaku baik para anggota Saksi-Saksi Yehuwa didasarkan pada ajaran

¹¹⁶Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3

Alkitab, dengan harapan setelah kematian nanti akan mendapatkan kebangkitan dengan kehidupan yang damai di Bumi Firdaus. Selain itu perilaku mereka didasarkan pada adat istiadat dan aturan di masyarakat serta berdasarkan dari tuntunan hati nurani yang mana pada dasarnya sifat manusia itu baik. Kegiatan keagamaan di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa umumnya lebih terfokus pada internal organisasi seperti pengajaran Alkitab kepada siapa saja yang mau bergabung. Ada semacam kebaktian sebagaimana Kristen pada umumnya yang dilakukan seminggu dua kali yang diisi dengan belajar Alkitab, belajar cara menginjil, disertai dengan pemutaran video-video dan praktek di depan Jemaah, dilanjutkan dengan menyanyi dan berdoa yang dipimpin oleh Penetua. Banyak yang menganggap Saksi-Saksi Yehuwa adalah aliran Fundamental dalam Kristen, namun perlu ditegaskan bahwa dalam Saksi-Saksi Yehuwa ada ajaran yang melarang bertindak menggunakan kekerasan, tidak boleh ikut berperang, juga tidak boleh ikut dalam urusan politik, mereka juga tunduk dengan pemerintah yang sah, maka tentu berbeda dengan organisasi keagamaan fundamental lainnya yang ada rencana untuk berjalan ke arah makar. Kefundamentalan Saksi-Saksi Yehuwa sebenarnya hanya sebatas sangat taat dalam menjalankan ajaran Alkitab, mereka juga berkeyakinan bahwa Alkitab itu tidak boleh ditafsirkan kecuali jika secara jelas kalimat dalam kitab suci tersebut mengandung makna kiasan. Saksi-Saksi Yehuwa biasanya kurang bias diterima oleh orang-orang yang belum banyak mengenal Saksi-Saksi Yehuwa. Namun bagi masyarakat yang sudah lebih jauh mengenal Saksi-Saksi Yehuwa mereka lebih bisa menerima perbedaan ajaran yang ada, sehingga dapat lebih memaklumi.

B. Saran-Saran

1. Untuk masyarakat umum harapannya agar dapat saling memahami perbedaan yang ada untuk tidak dipandang sebagai pemisah kehidupan bermasyarakat antar sesama manusia sehingga dapat tercipta etika yang baik dalam kehidupan antar umat beragama.
2. Untuk jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Jalan Suratmo No.313 Manyaran harapannya agar dapat mempertahankan sikap dan ajaran yang baik dan memanusia, sehingga dapat ikut andil dalam penciptaan kehidupan yang lebih damai tanpa kekerasan.
3. Untuk penulis, keterbatasan keilmuan dan pemahaman penulis dalam hal penelitian dan penulisan tentang ajaran eskatologi dan system pengendalian diri Saksi-Saksi Yehuwa menjadikan skripsi ini banyak kekurangannya, maka bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang eskatologi Saksi-Saksi Yehuwa harapannya dapat memiliki perencanaan yang lebih matang serta pendekatan lebih intensif kepada para narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imran, M, 2015, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aplikasi Alkitab Versi 4.4.3
- Berliana, Ayuda, 2007, *Skripsi: Darah Dalam Pendangan Kristen Saksi Yehuwa*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Blog resmi Kristen Saksi Yehuwa di jw.org.
- Bodgan, Robert dan Steven J. Taylor, 1993, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Affandi, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fajar Setiawan Roekminto, *Being and Time Karya Marin Heidegger*, dalam Jurnal Toddoppuli, diakses pada 21 September 2018 di: <http://www.google.co.id/amp/s/jurnaltoddoppuli.wordpress.com/2014/09/02being-and-time-karya-martin-heidegger/amp/>
- Fidiana, Naili Rohmawati, *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Delinquency pada Remaja di SMP Bhakti Turen Malang*, Malang: Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim
- Hawari, Dadang, 2011, *Hidup Sesudah Mati Pendekatan Psikoreligi*, Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Hindarto, Teguh, *Menghadapi saksi-saksi yehuwa*, E-book, Indonesian Judeocristianity Institute (IJI).
- [Http://manyaran.semarangkota.go.id](http://manyaran.semarangkota.go.id)
- Kirchberger, Georg, 1986, *Pandangan Kristen Tentang Dunia dan Manusia*, Ende: Penerbit Nusa Indah.
- K. Nottingham, Elizabeth, 1994, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leahy, Louis, 1998, *Misteri Kematian: Suatu Pendekatan Filosofis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa, *Sebuah Percakapan Apakah Allah Menghukum Orang dalam Api Neraka*, Edisi 1 Oktober 2012

- Mubarok, M. Fajri, 2016, Tesis *Reconstruction of the Meaning of Death According to Martin Heidegger and Syekh Siti Jenar (Comparative Study of Existensialism Philosophy)*, Semarang: UIN Walisongo.
- Mujab, Fathul, 2015, Skripsi *Konsep Keselamatan dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ritzer, George, *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*, 2004, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman, 2010, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana.
- Saksi Yehuwa, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, 2013, Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Santoso, Magdalena Pranata, 2013, *Filsafat Agama Edisi 2*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab, M Quraish, 2001, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan Media Utama.
- SVD, Bernard Raho, 2007, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, 2015, *Apa Wulangane Alkitab Kanggo Panjenengan?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, 2014, *Belajar Dari Sang Guru Agung* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Tim Pekerjaan Pendidikan Alkitab Sedunia, 2013, *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Tumanggor, Rusmin, 2014, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN



Sumber:

https://www.google.com/search?q=balai+kerajaan+saksi+yehuwa+semarang&client=firefox-b-d&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj70aqs7ZDIhUWbisKHY-tBzAQ_AUIEigC&biw=1600&bih=786#imgrc=z71xaBesbp_G5M:





Daftar Pertanyaan:

- A. Pertanyaan Untuk Jemaat dan Pinitua Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa
1. Apakah anda bergabung menjadi anggota Saksi-Saksi Yehuwa sejak kecil?
 2. (Jika nomer 1 menjawab tidak) Sudah berapa lama anda bergabung menjadi anggota Saksi-Saksi Yehuwa?
 3. (Jika nomer 1 menjawab tidak) Apa keyakinan (agama) anda sebelum menjadi Saksi-Saksi Yehuwa?
 4. Mengapa anda yakin bahwa menjadi Saksi-Saksi Yehuwa adalah pilihan yang tepat?
 5. Bagaimana hubungan dengan masyarakat umum?
 6. Persiapan apa saja yang dilakukan untuk menghadapi hari esok sesuai ajaran eskatologi.
 7. Yang mana dari ajaran Yesus yang belum dapat dilaksanakan?
 8. Bagaimana cara menahan diri dari melakukan perbuatan yang menyebabkan kematian selamanya?
 9. Kapan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di JL. Suratmo No.313 Manyaran di bangun?
 10. Apakah pernah ada gesekan dengan warga non Saksi-Saksi Yehuwa?

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat di Luar Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa:

1. Apakah anda pernah mendengar nama Saksi-Saksi Yehuwa?
2. Apakah anda pernah mengenal atau memiliki teman seorang Saksi-Saksi Yehuwa?
3. Bagaimana pendapat anda tentang ajaran Saksi-Saksi Yehuwa?
4. Sepengetahuan anda, bagaimana perilaku mereka? Apakah ada yang menyimpang atau tidak?
5. Banyak yang bilang Saksi-Saksi Yehuwa itu sesat, bagaimana pendapat anda?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Yukhanidza
Safitri
Umur : 22 Tahun
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 14 Februari 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Dk. Salaan, Ds. Sambongsari, Kec. Weleri-Kendal
Alamat Tinggal Saat Ini : Kp. Kranggan 3, Ds. Krajan Kulon, Kec. Kaliwungu-Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Pendidikan

1. SD N Payung, Weleri-Kendal
Lulus Tahun 2009
2. SMP N 1 Gringsing, Batang
Lulus Tahun 2012
3. SMK N 1 Kendal
Lulus Tahun 2015

Pengalaman Organisasi

1. Pecinta Alam SMK N 1 Kendal
Tahun 2012-2015
2. Pramuka SMK N 1 Kendal
Tahun 2012-2014
3. Satuan Karya Wanabhakti KPH Kendal
Tahun 2014-Sekarang
4. Satuan Karya Pariwisata Kendal
Tahun 2013-2014
5. Pendaki Gunung Indonesia Korwil Kendal
Tahun 2016-2017
6. Persaudaraan Lintas Agama Semarang
Tahun 2018- Sekarang

7. HMJ SAA

Tahun 2016-2018

Pengalaman Kerja

1. Magang di KSP Mekar Berseri Weleri sebagai korektor laporan keuangan selama 3 bulan.
2. Pelatih eksta kulikuler pecinta alam di SMK N 1 Kendal dari 1 November 2016 – 15 November 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

10 Oktober 2019

Hormat saya

Dewi Yukhanidza. S